

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM BIDANG
PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SD NEGERI WRINGINJAJAR 1
MRANGGEN DEMAK TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

BAGAS ABDURROHIM

NIM. 31501900026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Bagas Abdurrohim
Nim : 31501900026
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam bidang Pengembangan Kurikulum di SD Negeri Wringinajar 1 Mranggen Demak tahun 2022/2023" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saudara, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan di dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Semarang, 01 Februari 2023


METERAL
TAMBAH
DBAKX320695900
Bagas Abdurrohim
31501900026

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 01 Februari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (Dua) Eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :


Nama : Bagas Abdurrohim
Nim : 31501900026
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam bidang
Pengembangan Kurikulum di SD Negeri Wiginjajar 1
Mranggen Demak tahun 2022/2023

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



17/2/2023

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd

NIDN.0615075804



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (B 5al) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khalra Ummah

PENGESAHAN

Nama : **BAGAS ABDURROHIM**
Nomor Induk : 31501900026
Judul Skripsi : **KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM BIDANG PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SDN WRINGINJAJAR 1 MRANGGEN DEMAK**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 29 Rajab 1444 H.
20 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui

Dewan Sidang



Ketua Dekan

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Pembimbing I

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

Samsudin, S.Ag., M.Ag

Pembimbing II

Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

ABSTRAK

Bagas Abdurrohim. 31501900026. **KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM BIDANG PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SD NEGERI WRINGINJAJAR 1 MRANGGEN DEMAK TAHUN 2022/2023.**

Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Januari 2022.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI dalam bidang pengembangan kurikulum di SD Negeri Wringinजार 1 Mranggen Demak tahun 2022/2023 mencakup menyusun kurikulum, melaksanakan kurikulum, dan menilai kurikulum pembelajaran PAI BP kelas 6.

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Narasumber dalam penelitian ini adalah Bapak kepala Sekolah, Ibu Guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 6, dan staf SD Negeri Wringinजार 1 Mranggen Demak, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknis analisis data yang digunakan dengan analisis interaktif berupa mengumpulkan, mereduksi, menyajikan, dan menyimpulkan data yang sudah diperoleh.

Hasil analisis menerangkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Wringinजार 1 Mranggen Demak tahun 2022/2023 memiliki penyusunan kurikulum mencakup materi yang sistematis dan komprehensif, pelaksanaan kurikulum pembelajaran yang cukup efektif, dan penilaian pembelajaran meliputi solusi terhadap kendala pembelajaran yang cukup relevan dan efektif. Maka kesimpulannya bahwa kompetensi pedagogik guru PAI dalam bidang pengembangan kurikulum di SD Negeri Wringinजार 1 Mranggen Demak tahun 2022/2023 sudah baik.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Pengembangan Kurikulum, PAI

ABSTRACT

Bagas Abdurrohim. 31501900026. **PEDAGOGIC COMPETENCE OF PAI TEACHER IN THE FIELD OF CURRICULUM DEVELOPMENT AT SD NEGERI WRINGINJAJAR 1 MRANGGEN DEMAK YEAR 2022/2023.**

Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, January 2022.

This research was conducted to describe how the pedagogical competence of Islamic Religious Education teachers in the field of curriculum development at SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen Demak in 2022/2023 includes compiling the curriculum, implementing the curriculum, and assessing the 6th grade BP Islamic Education learning curriculum.

The method used is qualitative with a descriptive approach. The informants in this study were the principal of the school, the teacher in charge of Islamic Religious Education and Characteristics Class 6, and the staff of SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen Demak. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. As for the data analysis techniques used with interactive analysis in the form of collecting, reducing, presenting, and concluding the data that has been obtained.

The results of the analysis explain that learning Islamic Religious Education at SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen Demak in 2022/2023 has a curriculum arrangement that includes material that is systematic and comprehensive, implementation of a learning curriculum that is quite effective, and learning assessment includes solutions to learning constraints that are quite relevant and effective. So the conclusion is that the pedagogical competence of PAI teachers in the field of curriculum development at SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen Demak in 2022/2023 is good.

Keywords: Pedagogic Competence, Curriculum Development, PAI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDO

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama antara Menteri agama dan Menteri pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor:158/ 1987 dan Nomor: 0543b/ U/ 1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalihan-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi arab-latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet

س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal Bahasa arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَا	Fathah dan wau	au	a dan u

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Maddah

Maddah atau vocal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

..ى.ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
..و.ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Tabel 4 Transliterasi Maddah

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

MOTO

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar bin Khattab)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur penulis haturkan kehadiran Ilahi Rabbi yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam bidang Pengembangan Kurikulum di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen Demak tahun 2022/2023” dibuat untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di Jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Orang tua saya Bapak Mutamaqin dan Ibu Sarini (Almh) yang senantiasa mendukung, mendo'akan, memberikan dorongan moral maupun material kepada penulis demi kelancaran penyusunan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M. HUM selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
4. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang selalu membimbing selama masa perkuliahan.
5. Bapak Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga serta fikiran dalam membimbing penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Sultan Agung yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

7. Kepala Sekolah SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen Demak Bapak Sutrisno, S.Pd., M.Pd yang telah memberikan ijin tempat untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Nuraini Luluk Baroroh, S.Pd.I selaku pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 6 dan seluruh dewan guru atau tenaga pendidik di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen Demak yang turut mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman Jurusan Tarbiyah angkatan 2019 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima Kasih atas do'a dan bantuannya, yang selalu memberi semangat dan motivasi agar segera terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
10. Orang yang kusayangi, terima kasih telah mendukung, mendoakan, memberikan semangat untuk terus maju sampai dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Last but not least, saya ingin berterima kasih pada saya karena percaya pada saya, terima kasih sudah melakukan kerja keras ini, terimakasih karena tidak pernah berhenti, terima kasih karena tekah menjadi diri saya sepanjang waktu, terima kasih buat diri sendiri yang sudah berjuang sejauh ini, semangat berjuang lagi untuk tahap selanjutnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan yang diharapkan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi sempurnakan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 31 Januari 2023
Penulis

Bagas Abdurrohim
Nim. 31501900026



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDO.....	vii
MOTO.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, KOMPETENSI PEDAGOGIK, DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Pendidikan Agama Islam	8
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	8
b. Dasar Pendidikan Agama Islam	10
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam	15
d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	17
e. Metode Pendidikan Agama Islam	20
f. Evaluasi Pendidikan Agama Islam.....	23

g.	Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	25
2.	Kompetensi Pedagogik.....	26
a.	Pengertian kompetensi pedagogik.....	26
b.	Aspek-aspek kompetensi pedagogik	29
3.	Pengembangan Kurikulum.....	39
a.	Pengertian Pengembangan Kurikulum.....	39
b.	Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum	41
B.	Telaah terhadap penelitian terdahulu.....	46
BAB III METODE PENELITIAN.....		48
A.	Definisi Konseptual	48
B.	Jenis Penelitian	49
C.	Jenis dan Sumber Data.....	50
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	52
E.	Analisis Data.....	56
F.	Uji Keabsahan Data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		61
A.	Hasil Penelitian.....	61
1.	Profil SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen.....	61
a.	Sejarah Singkat Pendirian	61
b.	Identitas SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen	62
c.	Visi dan Misi	62
d.	Struktur Organisasi.....	63
e.	Sarana dan Prasarana.....	65
2.	Kompetensi pedagogik guru PAI dalam bidang pengembangan kurikulum di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen Demak Tahun 2022/2023	65

a.	Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam menyusun kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen Demak tahun 2022/2023	65
1)	Menyusun KD (Kompetensi Dasar)	66
2)	Menyusun Indikator	68
3)	Menyusun Tujuan Pembelajaran	69
b.	Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam melaksanakan kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen	71
1)	Kegiatan Pendahuluan	71
2)	Kegiatan Inti	73
3)	Kegiatan Penutup	74
c.	Kompetensi pedagogik Guru PAI dalam menilai kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen Demak tahun 2022/2023	75
1)	Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	75
2)	Solusi terhadap kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	76
B.	Pembahasan	79
1.	Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam menyusun kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen.....	79
a.	Menyusun Kompetensi Dasar	80
b.	Menyusun Indikator	81
c.	Menyusun Tujuan Pembelajaran	82

2	Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam melaksanakan kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Wringinजार 1 Mranggen	83
a.	Kegiatan Pendahuluan	85
b.	Kegiatan Inti	86
c.	Kegiatan Penutup	89
3	Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam menilai kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Wringinजार 1 Mranggen.....	91
a.	Kendala kompetensi pedagogik guru PAI dalam bidang pengembangan kurikulum di SD Negeri Wringinजार 1 Mranggen Demak	92
b.	Beberapa solusi untuk mengatasi kendala kompetensi pedagogik guru PAI dalam bidang pengembangan kurikulum di SD Negeri Wringinजार 1 Mranggen Demak	93
BAB V PENUTUP.....		96
A.	Kesimpulan.....	96
B.	Saran	97
DAFTAR PUSTAKA		I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		IV
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		XIV

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah salah satu bagian yang paling penting, di samping bagian lainnya yaitu seperti tujuan, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, lingkungan, dan evaluasi. Hal ini dianggap sebagai bagian terpenting karena gurulah yang dapat memahami, meneliti, melaksanakan dan pada akhirnya mencapai tujuan pendidikan.¹

Sesuai dengan UU RI No. 14 tahun 2005 terdapat beberapa kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang guru salah satunya yaitu kompetensi pedagogik, berhubungan dengan kemampuan guru dalam menguasai karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik baik dari aspek fisik, moral, sosial, kultur, emosional, serta intelektual.² Kompetensi tersebut yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dalam pelaksanaan tugasnya bisa dilakukan secara profesional dan Guru yang berkompeten dalam pembelajaran akan menciptakan suasana yang efektif dan menyenangkan, serta kemampuan yang baik dalam mengelola kelas akan berdampak pada optimalnya peserta didik dalam belajar di kelas. Sedangkan jika dalam proses pembelajaran tidak memiliki kompetensi yang baik, maka akan sulit dalam mencapai tujuan dari pembelajaran.³

¹ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008). 17

² Shilpy, *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Deepublish, 2021). 14-17

³ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). 92-93

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mendapatkan amanah yang begitu besar untuk bertanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai seorang pendidik yang profesional. Seorang guru PAI harus mampu mempengaruhi peserta didik dalam hal menanamkan, membudayakan, serta mengamalkan ajaran dari agama Islam. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, berilmu, cakap, cerdas, serta kreatif dan mandiri yang mana sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁴

Pada Undang-Undang No 20 Pasal 1 ayat 19 Tahun 2003 menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan terhadap tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang akan digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵

SD Negeri Wringinjajar 1 adalah Sekolah Dasar Negeri yang dikelola oleh pemerintah dan diselenggarakan secara formal serta dalam pelaksanaannya peserta didik melangsungkan pendidikan selama 6 tahun dengan tingkatan kelas 1 sampai 6. Sekolah ini terletak di desa Wringinjajar Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Berdasarkan dari pengamatan peneliti di SD Negeri Wringinjajar 1, banyak ditemukan berbagai

⁴ Hary Priatna, "Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah," *Pendidikan Agama Islam* 11 no.2 (2013).

⁵ Pemerintah RI, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003," *Records Management Journal* 1 (2003): 1–5.

permasalahan seperti perilaku peserta didik yang kurang baik, anak-anak memiliki semangat belajar yang rendah seperti ketika dilaksanakannya pembelajaran di kelas oleh guru selalu saja meminta agar pembelajaran cepat diakhiri, kondisi kelas yang selalu ramai dan tidak tertib membuat pembelajaran di kelas menjadi tidak efektif dan efisien. Ditambah lagi dengan permasalahan krisis moral-akhlak pada peserta didik seperti, membangkang pada guru, berkata kasar, dan suka berkelahi dengan teman sebayanya. Permasalahan yang lainnya yaitu ada beberapa kesulitan yang dialami oleh guru dalam menyusun RPP, diantaranya belum mendapatkan pelatihan kurikulum merdeka, kurang paham dalam menggunakan komputer dan internet, pemilihan metode atau strategi pembelajaran dan kurang dalam menyusun teknik dan instrumen penilaian.

Dari berbagai permasalahan tersebut, Guru menjadi salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam terciptanya pembelajaran yang berkualitas. Penelitian terkait kemampuan pedagogik guru telah banyak dilakukan Oleh peneliti Nadia meneliti tentang “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Merencanakan Dan Melaksanakan Pembelajaran Di SD Negeri Danaraja 02 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal”, Siti Rahmah meneliti tentang “Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Higher Order Thingking Skills” . Namun diantara penelitian-penelitian tersebut tidak ada yang memfokuskan pada penelitian tentang Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam bidang Pengembangan Kurikulum terutama di sekolah SD Negeri Wringinjajar 1

Mranggen. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tentang KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM BIDANG PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SD NEGERI WRINGINJAJAR 1 MRANGGEN DEMAK TAHUN 2022/2023

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam menyusun kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen?
2. Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam melaksanakan kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen?
3. Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam menilai kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam menyusun kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen
- b. Untuk mengetahui Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam melaksanakan kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen

- c. Untuk mengetahui Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam menilai kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya khazanah keilmuan terutama mengenai kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam bidang pengembangan kurikulum.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan serta informasi bagi sekolah mengenai kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam bidang pengembangan kurikulum.

2) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi mengenai kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam bidang pengembangan kurikulum dan sebagai referensi guru dalam meningkatkan pembelajaran di kelas.

3) Bagi orang tua dan masyarakat

Untuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pentingnya pengawasan terhadap belajar anak-anak ketika berada di lingkungan keluarga dan masyarakat

D. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam penelitian skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk mempermudah memahami isi dalam skripsi. Berikut ini sistematika pembahasan yang penulis buat.

1. Bagian Muka

Bagian muka berisikan atas halaman sampul, laman judul, laman nota, pembimbing, laman deklarasi, laman pengesahan, laman motto, kata pengantar, catatan isi, dan catatan table. Bagian ini disusun atas bab-bab dari satu bagian yang lain yang mempunyai sistematis serta terdiri dari 5 bab.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi tersusun atas beberapa bab yang saling berhubungan secara sistematis :

BAB I : Pendahuluan. Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka. Meliputi pembahasan mengenai Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi: Pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam, materi Pendidikan Agama Islam, metode Pendidikan Agama Islam dan evaluasi Pendidikan Agama Islam. Kompetensi Pedagogik meliputi: Pengertian Kompetensi Pedagogik dan Aspek-

aspek Kompetensi Pedagogik. Pengembangan Kurikulum meliputi : Pengertian Pengembangan Kurikulum, Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum. Telaah terhadap penelitian terdahulu.

BAB III : Metode Penelitian. Pada bab ini berisi Definisi Konseptual, Jenis Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Uji Keabsahan Data.

BAB IV : KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM BIDANG PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SD NEGERI WRINGINJAJAR 1 MRANGGEN DEMAK TAHUN 2022/2023.

Pada bab ini berisi Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam menyusun kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen, Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam melaksanakan kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen, dan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam menilai kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen.

BAB V : Penutup. Bab ini berisi Kesimpulan dan Saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, KOMPETENSI PEDAGOGIK, DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara umum berasal dari kata “didik” yang memiliki awalan pe- dan akhiran -an, sehingga konsep pendidikan adalah suatu sistem atau cara belajar atau mengajar, yang berperan baik dalam moralitas dan pemikiran rasional.⁶ Pendidikan juga berarti menentukan arah sadar atau bimbingan pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik dalam membangun jati dirinya.⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang menuju upaya pendewasaan manusia melalui belajar dan pelatihan.⁸

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan dasar dalam kehidupan manusia tidak akan mungkin berkembang secara baik dan benar, tetapi tujuannya adalah kemakmuran, kesejahteraan dan

⁶ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 1958.

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, 2010.

⁸ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.

kebahagiaan dari segi keindahan dan kesejahteraan. Untuk meningkatkan kehidupan, pendidikan merupakan sarana penting yang perlu dikembangkan secara akurat dan terus-menerus dari berbagai sudut pandangan teoritis dan praktis dari waktu ke waktu tergantung pada kondisi manusia.

Pendidikan merupakan usaha orang dewasa untuk membawa anak-anak di bawah kendali menuju kedewasaan, selalu diartikan sebagai tanggung jawab moral dan segala kewajiban, baik sebagai orang dewasa maupun orang tua berkewajiban untuk mendidik, misalnya guru sekolah, pendeta atau kyai dalam lingkungan keagamaan, kepala-kepala asrama dan sebagainya.⁹

Pendidikan agama Islam adalah sebuah upaya sadar untuk mempersiapkan peserta didik agar mengenal, memahami dan hidup sesuai dengan iman, taqwa, dan akhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu al-Qur'an dan juga al-Hadist. Melalui kegiatan seperti bimbingan pengajaran, latihan dan penggunaan pengalaman dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sebelumnya sudah ditentukan.¹⁰

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar berdasarkan ajaran Islam untuk membimbing dan mengasuh peserta didik supaya kelak dari pendidikan tersebut peserta didik bisa memahami,

⁹ Muhibbin Syah and Anang Solihin Wardan, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, 2006

¹⁰ Abdul Majid, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN Pendidikan Agama Islam*", Ed. Pipih Latifah (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

menghayati, dan mempelajari agama Islam yang diyakininya, dan menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidupnya.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dalam Agama Islam, dasar untuk mengukur baik atau buruknya akhlak seseorang adalah Al-Qur'an dan as-sunnah. Apa saja yang baik menurut Al-Qur'an dan As-sunnah, adalah baik untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, segala sesuatu yang buruk menurut Al-Quran dan As-Sunnah berarti tidak baik dan harus dihindari.¹¹ Artinya, pondasi dasar pendidikan agama Islam adalah Al-Quran dan Hadits (Sunnah), yang merupakan pedoman bagi umat muslim, dan As-Sunnah sebagai pelengkapannya. Adapun dasar-dasar pendidikan agama Islam dalam buku Abdul Majid adalah sebagai berikut :¹²

1) Dasar Yuridis atau Hukum

Dasar yuridis, yakni dasar pelaksanaan pendidikan agamanya berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis atau hukum ini terdiri dari tiga macam:

- a) Dasar ideal, dasar ideal ini dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa

¹¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010). Hal. 90

¹² Dian Andayani dan Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005). Hal. 44-47

- b) Dasar struktural/konstitusional, dasar struktural atau konstitusional ini seperti UUD 45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhana Yang Maha Esa : 2) negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu
- c) Dasar operasional, dasar operasional ini seperti yang terdapat dalam TAP MPR No. IV/MPR/1973/ yang kemudian dikukuhkan dalam Tap MPR No. IV/MPR/1978. Ketetapan MPR. No. 11/MPR/1983, diperkuat oleh Tap MPR No. 11/MPR/1993 tentang garis-garis haluan besar yang melaporkan kalau penerapan pembelajaran agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah resmi, mulai dari sekolah dasar sampai tingkat akademi besar. Dan tercantung dalam UU No 20 Tahun 2003, yang menjelaskan bahwa, 1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak dan nilai asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultur, dan kemajemukan bangsa, 2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimatika.

2) Dasar Religius

Dasar religius merupakan sebuah dasar yang bersumber dari ajaran Islam baik yang tertera dalam Al Qur'an atau Hadits. Menurut ajaran Islam sendiri pendidikan agama merupakan sebuah perintah dari Allah dan merupakan suatu wujud ibadah kepada-Nya. Dalam Alquran banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut antara lain :

a) Qs. An-Nahl ayat 125

Dasar religius pendidikan agama Islam terdapat dalam Q. S an-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَىٰ لِ الْحِكْمَةِ الْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ادْلُهُمْ بِالَّتِي أَلَمَّ لَّ لَهُ أَلْمُ الْمُهْتَدِينَ

Terjemahan : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.*

Dalam ayat tersebut menjelaskan mengenai perintah Allah SWT yang diberikan kepada Rasulullah SAW untuk melakukan dakwah kepada umat manusia. Sebagaimana umat Islam kita juga wajib untuk berdakwah. Ayat ini terdapat tiga metode yang digunakan untuk berdakwah yakni hikmah, pengajaran yang baik (mauidhoh hasanah), dan debat yang baik.

b) Qs. Ali Imran ayat 104

Dasar religius pendidikan agama Islam tercantum di dalam

Q. S Ali Imran ayat 104:

وَأَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Terjemahan : Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*¹³

Ayat ini menjelaskan kepada umat Islam untuk berdakwah atau mengajak umat manusia agar melakukan hal-hal yang diperintahkan oleh Allah SWT (ma'ruf) dan menjauhi apa saja yang menjadi larangan Allah Swt (munkar).

3) Dasar Psikologis

Dasar psikologis merupakan dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan manusia dan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidup sebagai makhluk individu dan makhluk sosial itu pasti akan selalu dihadapkan dengan hal-hal yang dapat menjadikan hatinya merasa gelisah, tidak tenang dan tentram sehingga makhluk hidup sangat memerlukan bantuan kepada makhluk lain, dan makhluk hidup juga butuh akan yang namanya pegangan hidup. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang

¹³ “<https://Quran.Kemenag.Go.Id/>,” n.d.

mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Dzat Yang Maha Kuasa. Berdasarkan uraian ini jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tentram ialah dengan jalan mendekatkan diri kepada Tuhan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q. S al-Ra'du: 28

....أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“...Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hatimu menjadi tentram”

Ayat di atas menjadi dasar psikologis berarti ada masanya di mana manusia akan mengalami kondisi jiwa atau hati yang tidak tenang/gelisah, dengan demikian solusinya adalah dengan mendekat kepada Tuhannya. Dalam hal ini adalah seorang muslim maka sesuai ayat di atas jika menginginkan hati yang tenang dan tentram adalah dengan mendekat dengan Allah SWT.

Maka di sini dapat dinyatakan setidaknya ada tiga dasar penting yang mendasari Pendidikan Agama Islam yaitu dasar Yuridis/hukum, religius dan Psikologis. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan, karena saling

berkaitan dan menguatkan. Seperti yang dikemukakan di atas Pendidikan Agama Islam memiliki dasar hukum yang jelas dan kuat, tentu ini menjadi modal yang sangat penting dalam kehidupan bernegara. Kemudian dasar religius yang sudah jelas bersumber dari al-Qur'an dan Hadits yang menjadi dasar utama umat Islam. dan selanjutnya adalah dasar psikologis, bahwa pendidikan agama Islam memiliki urgensi yang sangat penting untuk dipahami, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan agama Islam mengajarkan tentang bagaimana beraktivitas dengan ilmu. Dengan ilmu kita akan lebih mampu mengenal hakikat hidup, seperti misalnya dalam menyikapi berbagai permasalahan dan perkembangan zaman.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan memfokuskan tujuannya pada aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan individu untuk menjalani kehidupan yang lebih memuaskan, sukses, dan menjadi anggota masyarakat yang lebih menghasilkan atau memberi manfaat.¹⁴

Pendidikan sendiri mempunyai fungsi individual dan fungsi sosial maksudnya fungsi individual adalah bermanfaat dalam diri

¹⁴Armai Arief, *Perencanaan Sistem Pendidikan Agama* (Jakarta: PT. Wahana Kardofa, 2009).

sendiri dan fungsi sosial adalah bermanfaat untuk sekitar baik keluarga, teman, tetangga, maupun masyarakat luas.

Tujuan pendidikan itu tiada lain adalah manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, mampu berkarya, mampu memenuhi berbagai kebutuhannya secara wajar, mampu atau dapat mengendalikan hawa nafsunya, berkepribadian, bermasyarakat, berbudaya. Dengan adanya tujuan pendidikan tersebut, menjadikan kesempurnaan atau sebagai pelengkap dalam kehidupan manusia berdasarkan siklus hidup yang terus berkembang dari masa ke masa. Sedang implikasi dalam pendidikan berfungsi untuk mewujudkan atau mengembangkan berbagai potensi yang ada pada manusia dalam konteks dimensi keagamaan, moralitas, individualitas/personalitas, sosialitas, dan kebudayaan secara menyeluruh dan terintegrasi. Dengan kata lain, pendidikan mempunyai fungsi untuk memanusiakan manusia.¹⁵ Dalam pembinaan pada individu maupun masyarakat, pendidikan Islam memfokuskan pada pentingnya akhlak yang mempunyai arti luas, contohnya benar dalam berkata, dan berperilaku, tanggung jawab (amanah), menepati janji, toleransi, pemaaf, penyantun, rasa syukur dan lain-lain. Moralitas dalam islam didasarkan pada prinsip-prinsip ketertiban besar dan

¹⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*.hal. 61-63

penghapusan tindak kejahatan.¹⁶ Adapun tujuan pendidikan secara khusus adalah:

- 1) Pemahaman nilai-nilai keluarga, lokal, nasional, dan internasional melalui adat istiadat, hukum, undang-undang dan perjanjian nasional
- 2) Terus menerus mengembangkan watak atau sikap untuk mengambil keputusan moral di tengah kerasnya kehidupan masyarakat saat ini
- 3) Kemampuan untuk secara jujur mengatasi masalah nyata masyarakat untuk mengambil keputusan terbaik setelah musyawarah sesuai dengan standar moral
- 4) Mampu menggunakan pengalaman yang memiliki karakter bermanfaat dan bertanggung jawab atas tindakan.¹⁷

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa pembagian yang merupakan penjabaran dari Pendidikan Agama Islam sebagai bidang studi atau mata pelajaran. Seperti yang dijelaskan pada PAI 1994 memiliki tujuh unsur Pendidikan Agama Islam yaitu keimanan, Ibadah, al-Qur'an, Muamalah, Akhlak, Syariah dan Tarikh.¹⁸

¹⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Pendidikan Sosial Anak* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990).

¹⁷ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

¹⁸ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, Cet. II, 2nd Ed.* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016).hlm.26

Selanjutnya Rumaiyulis juga memberikan pendapat ruang lingkup pengajaran mata pelajaran Pendidikan agama Islam terdiri dari lima unsur yaitu Al Qur'an, Akidah, Syariah, Akhlak dan Tarikh.

Adapun penjelasan terkait lima unsur di atas menurutnya adalah sebagai berikut :¹⁹

1) Al-Qur'an Hadits

Kajian materinya adalah tentang membaca al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat al-Qur'an. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya dan beberapa hadis terkait.

2) Akidah

Pengajaran akidah adalah proses pendidikan yang berhubungan dengan keyakinan. Berarti kata iman sendiri mempunyai arti yakin. Ulama Tauhid menyatakan bahwa iman adalah membetulkan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan atas kehendak ke Esa-an Allah. Inti dari pengajaran iman adalah membahas tentang ke Esa-an Allah ataupun tauhid.

¹⁹ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Ed. Warul Walidin and Sri Suyanta, 1st Ed (Bandar Lampung: Yayasan PeNA, 2017).hlm.32-24

3) Akhlak

Akhlak adalah perangai atau tingkah laku. Pengajaran akhlak adalah proses pendidikan yang berhubungan tentang tingkah laku atau perilaku seseorang. pengajaran akhlak juga dapat diartikan sebagai nilai suatu perbuatan bagi ajaran agama yang mencangkup sifat baik dan tidak baik.

4) Syariah (Fikih)

Pengajaran fiqih adalah pendidikan yang mencangkup tentang hokum islam yang berasal dari dalil-dalil yang terperinci. Dalam pengajaran fiqih bertabiat pada amaliah yang wajib, memiliki 2 faktor yaitu faktor teori dan faktor aplikasi.

5) Tarikh (Sejarah Kebudayaan Islam)

Pengajaran tarikh adalah proses pendidikan yang berhubungan tentang sejarah kebudayaan Islam yang mencangkup tafsir, hukum, dan ilmu pengetahuan lainnya. Lebih utamanya tarikh membicarakan tentang perkembangan dan pertumbuhan kebudayaan Islam dalam warga.

Dari beberapa pendapat pada ahli di atas jika dipahami memang terdapat sedikit perbedaan dari jumlah bidang studi pada pendidikan Agama Islam. Ada yang membagi menjadi tujuh dan ada yang membagi lima bidang studi. Namun jika dicermati sebenarnya secara umum keduanya sama, karena induknya adalah lima unsur tersebut yaitu Akidah, al-Qur'an, Syariah (Ibadah), Akhlak dan

Tarikh (Sejarah Kebudayaan Islam). Sedangkan yang membagi menjadi tujuh syaria, ibadah dan muamalah masih dipisah, padahal ketiganya masih satu makna hanya berbeda istilah saja.

e. Metode Pendidikan Agama Islam

Sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran metode memiliki peran yang sangat penting dalam Pendidikan Agama Islam. Karena bagaimanapun tujuan pendidikan agama Islam akan tercapai jika mampu menerapkan metode yang relevan antara materi dan tujuan yang hendak dicapai.

Definisi metode pembelajaran menurut Biggs bahwa metode Pembelajaran adalah cara cara untuk menyajikan bahan-bahan Pembelajaran kepada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.²⁰

Dari definisi menurut para ahli di atas terdapat perbedaan dan persamaan, persamaan beberapa pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa metode pendidikan Agama Islam merupakan suatu cara untuk menyajikan atau menyampaikan materi-materi agama Islam kepada peserta didik secara cepat dan tepat (efektif dan efisien) sehingga tujuan pendidikan yang hendak dituju dengan maksimal. Adapun metode-metode yang dapat digunakan antara lain :²¹

²⁰ Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, No. 1, 2017, 24–31, <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5.hlm.25>

²¹ Nur Ahyat.hlm.27-29

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan cara memantau pembelajaran dengan cara membuat pertanyaan-pertanyaan yang menuntun siswa untuk memahami materi. Metode tanya jawab akan efektif jika topiknya menarik, merangsang, dan memiliki nilai praktis.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara mengelola pembelajaran dengan menyajikan isi dengan memecahkan masalah atau menganalisis sistem produk teknis yang pemecahannya sangat terbuka. Diskusi dianggap mendukung kerja siswa jika diskusi tersebut melibatkan seluruh peserta dan mengarah pada pemecahan masalah.

4) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan peserta didik untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemberian tugas dapat secara individual atau kelompok.

5) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana peserta didik melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya.

6) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari.

7) Metode Tutorial/ Bimbingan

Metode tutorial adalah suatu proses pengelolaan pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan yang diberikan/dilakukan oleh guru kepada peserta didik baik secara perorangan atau kelompok kecil peserta didik. Di Samping metoda yang lain, dalam pembelajaran Pendidikan Teknologi Dasar, metoda ini banyak sekali digunakan, khususnya pada saat peserta didik sudah terlibat dalam kerja kelompok.

8) Metode Pemecahan Masalah

Metode problem solving (metode pemecahan masalah) merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan suatu permasalahan, yang kemudian dicari penyelesaiannya dengan dimulai dari mencari data sampai pada kesimpulan.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa setiap metode memiliki fungsi dan tujuan masing-masing. Dan ada dasarnya tidak dapat dikatakan suatu metode itu baik dengan tanpa memperhatikan kondisi yang ada. Karena baik atau tidaknya metode tolak ukurnya adalah kesesuaian antara materi, tujuan dan sasaran. Jadi memilih metode itu dianggap tepat jika memperhatikan hal-hal tersebut di atas.

f. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Menurut Sudijono bahwa evaluasi adalah mencakup dua kegiatan yang dikemukakan yakni pengukuran dan penilaian. Selanjutnya Arifin juga mengemukakan bahwa tujuan evaluasi dalam pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Seperti yang dikemukakan juga oleh Tatang Hidayat dkk terkait dengan Pendidikan, bahwa dalam pendidikan Islam, evaluasi memiliki kedudukan yang sangat penting untuk mengukur dan menilai sejauh mana keberhasilan pendidikan itu dilaksanakan. Dengan demikian dengan adanya evaluasi Pendidikan Agama Islam tentu memiliki peran yang sangat penting dan tidak bisa ditinggalkan dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran atau sistem pendidikan yang sedang atau akan dijalankan. Hasilnya adalah untuk melihat sejauh mana keberhasilan

proses pembelajaran atau sistem pendidikan yang dijalankan dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yang diharapkan.²²

Kemudian Dudin lebih mempertegas aspek-aspek pendidikan Agama Islam yang menjadi objek evaluasi untuk menjamin pengembangan mutu penyelenggaraan pendidikan, perlu diadakan evaluasi yang bersifat sistematis mencakup: Pertama, aspek input meliputi standar isi, standar pendidik, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana. Kedua, aspek proses meliputi standar proses, standar pengelolaan, dan standar penilaian pendidikan. Ketiga, aspek output, meliputi standar kompetensi lulusan, dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Maka dari pendapat para ahli di atas dapat dinyatakan poin-poin penting dalam evaluasi pendidikan agama Islam antara lain:

1) Aspek input

Ruang lingkup dari aspek input adalah standar isi, standar pendidikan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana.

2) Aspek proses

Ruang lingkup dari aspek proses adalah standar proses, standar pengelolaan, dan standar penilaian pendidikan.

²² Sulaeman, *METODOLOGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)* (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI) (Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh, 2017).

3) Aspek output

Ruang lingkup dari aspek output adalah standar kompetensi lulusan, dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

g. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:²³

- 1) Pengembangan, meningkatkan serta menanamkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang sebelumnya tentu sudah ditanamkan di dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai, fungsi untuk pedoman hidup dalam rangka untuk mencari kebahagiaan baik di dunia maupun kebahagiaan di akhirat kelak.
- 3) Penyesuaian mental, fungsi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik dari lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
- 4) Perbaikan, fungsi yang digunakan untuk memperbaiki kesalahan kesalahan dan kekurangan-kekurangan peserta didik.
- 5) Pencegahan, fungsi yang dilakukan untuk menangkal hal-hal yang kurang baik dari lingkungan maupun budaya lain yang dapat menimbulkan dan menghambat peserta didik

²³ Abdul Majid

- 6) Pengajaran, sebagai ilmu pengetahuan tentang keagamaan yang secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan juga fungsional.
- 7) Penyaluran, untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat-bakat khusus dibidang agama Islam, supaya bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.

Dengan demikian setidaknya ada tujuh fungsi pendidikan agama Islam yang dikemukakan oleh Majid and Andayani. Ketujuh fungsi tersebut tentu memiliki fokus masing-masing yang kesemuanya saling berkitan dan tidak dapat dipisahkan. Namun yang menarik fungsi yang telah dijelaskan tidak hanya sebatas pada lembaga atau lingkungan saja. Namun lebih luas demi keberlangsungan kehidupan manusia yang lebih baik dalam keluarga atau masyarakat. Seperti contohnya fungsi penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Kompetensi Pedagogik

a. Pengertian kompetensi pedagogik

Kompetensi secara etimologi berarti “kecakapan atau kemampuan”. Sedangkan secara terminologi berarti pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak

yang konsisten dan terus-menerus memungkinkan seseorang untuk memenuhi syarat dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.²⁴

Definisi lain menyatakan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.²⁵

Menurut Fadilah Ismiyah dan Ika menyatakan bahwa keterampilan pedagogik guru adalah ketika guru memiliki kemampuan memimpin proses pembelajaran yang melibatkan siswa.²⁶ Menurut Ade Kurniawan dan Andari Puji, kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa, yang berarti memahami, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran dan memungkinkan siswa mewujudkan potensi dirinya.²⁷ Keterampilan pedagogik dapat dipahami sebagai kemampuan guru untuk memimpin pelajaran, mengajar belajar, dan mendorong siswa untuk belajar sehingga

²⁴ Dian Andayani dan Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*.hlm.9

²⁵ E. Mulyana, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik Dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).hlm.38

²⁶ Fadilah Ismiya Niswati and Ika Candra Sayekti, "Analisis Kompetensi Pedagogik Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Mata Kuliah Micro Teaching," *JURNAL Profesi Pendidikan Dasar* 7, No. 1, 2020, 1–14.

²⁷ Ade Kurniawan and Andari Puji Astuti, *Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru Dan Calon Guru Kimia SMA Muhammadiyah 1 Semarang, 7 Seminar Nasional Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2017.

siswa dapat memahami materi, mengembangkan keterampilannya, dan menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Menurut St Marwiyah dkk, kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan persoalan bagaimana guru bekerja dalam mengajar dan bagaimana membuat siswa belajar dengan baik.²⁸ Oleh karena itu, guru memasuki dunia pendidikan harus memahami hakikat pendidikan (pedagogi), mengetahui arah dan tujuan pendidikan, serta menjadi pemimpin pembelajaran. Guru dengan kualitas pendidikan (pedagogis) dan keterampilan pedagogis dapat secara efektif mengontrol kelas, membimbing siswa secara efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan kreatif.

Kompetensi Pedagogik adalah kompetensi dalam keterampilan belajar mengajar yang berkaitan dengan hubungan guru dan peserta didik di kelas. Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan guru menyajikan materi, menerapkan strategi pembelajaran, bertanya dan menjawab pertanyaan, mengelola kurikulum, dan melakukan penilaian.²⁹

Mengingat pentingnya kompetensi pedagogik, sudah sepatutnya kemampuan pedagogik menjadi salah satu syarat untuk

²⁸ and Muh. Khaerul Ummah St. Marwiyah, Alauddin, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013* (Sleman: Grup Penerbit CV Budi Utama, 2018).

²⁹ Tim Penulis, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, Sinar (Jakarta: Grafika, 2006). 2

memasuki dunia pendidikan. mengajar, belajar, menyediakan bahan ajar, memahami, menerapkan pengetahuan, menilai pemahaman peserta didik, dan mengembangkan kompetensi peserta didik.

b. Aspek-aspek kompetensi pedagogik

Mungin Eddy Wibowo mengatakan bahwa apa yang dimaksudkan dengan guru yang berkompentensi pedagogik adalah guru yang dapat mengelola pembelajaran peserta didik, artinya peserta didik dapat memahami, merencanakan dan menyampaikan pembelajaran serta menilai hasil pembelajaran. Mampu melatih peserta didik untuk menyadari berbagai kemungkinan.³⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

1) Pemahaman terhadap peserta didik

Guru harus mengetahui setiap peserta didik yang ditugaskan kepadanya. Mengetahui tidak hanya karakter umum dan kebutuhan peserta didik tersebut sebagai kelas, tidak hanya minat dan kemampuan peserta didik, tidak hanya cara khas orang belajar, tetapi secara khusus karakter, kebutuhan, minat, kepribadian, dan keinginan peserta didik.³¹

Sedangkan kebutuhan-kebutuhan peserta didik antara lain:

³⁰ Mungin Eddy Wibowo, "Sertifikasi Profesi Pendidik," n.d.hlm.2

³¹ Winarno Surakhmad, *Dasar Dan Teknik Interaksi Mengajar* (Bandung: Tarsito, 1973).hlm.58

- (a) Kebutuhan fisiologis. Anak-anak suka bergerak dan melakukan olahraga.
- (b) Kebutuhan Sosial. Sekolah harus dilihat sebagai tempat di mana anak belajar berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan teman sebayanya tanpa memandang jenis kelamin, ras, agama, status sosial atau pandangan. Guru hendaknya menciptakan suasana kerjasama antar peserta didik. Kerja kelompok harus digunakan lebih sebagai metode mempromosikan rasa kebersamaan. Guru harus lebih memperhatikan anak-anak yang pendiam dan kesepian. Psikolog percaya bahwa anak-anak pendiam lebih sulit menyesuaikan diri dengan situasi sosial daripada anak-anak yang berisik di kelas.
- (c) Kebutuhan Intelektual.³² Dalam menyampaikan informasi pelajaran sebaiknya guru lebih memperhatikan minat atau hobi anak-anak untuk membangkitkan minatnya.

2) Perancangan pembelajaran

(a) Perencanaan Pembelajaran

Pada dasarnya saat suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Pertama, tujuan pekerjaan lebih terarah dan efektif. Oleh karena itu, guru harus

³² S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2012).hlm.26

merencanakan pembelajaran. Sebelum mengajar, guru harus merencanakan pembelajaran, menyiapkan pembelajaran.

Strategi pemantauan diri ini dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan praktik mengajar mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, bahwa penyusunan pelajaran berguna tidak hanya sebagai pedoman tetapi juga sebagai pedoman untuk dirinya sendiri.³³

Perencanaan pembelajaran atau biasa disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas.³⁴ anpa rencana yang baik, tidak mungkin untuk mendapatkan hasil maksimal dari tujuan pembelajaran. Sedangkan kemampuan guru dalam memenuhi tugasnya diketahui melalui RPP.

(b) Pelaksanaan Pembelajaran

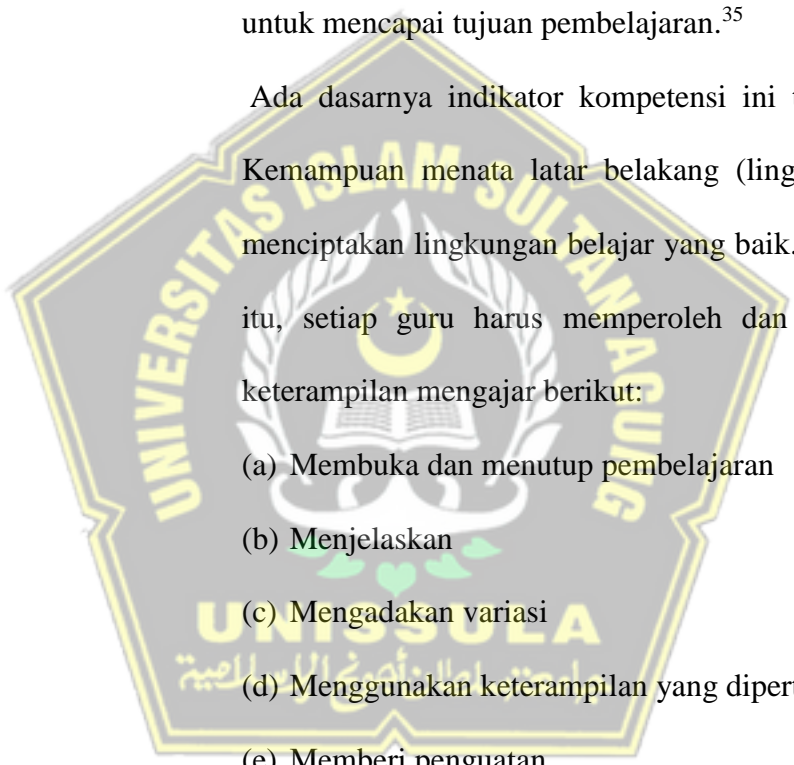
Pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan proses belajar mengajar yang berkesinambungan di dalam kelas, yang menjadi dasar kerja pedagogik suatu sekolah.

³³ Suryosubroto.hlm.28

³⁴ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).hlm.53

Oleh karena itu, mengajar adalah interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan pelajaran kepada peserta didik dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.. Sedangkan menurut Roy. R. Lefrancois seperti dikutip oleh Dimiyati Mahmud, pelaksanaan pembelajaran adalah penggunaan metode yang ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁵

Ada dasarnya indikator kompetensi ini terletak pada Kemampuan menata latar belakang (lingkungan) dan menciptakan lingkungan belajar yang baik. Oleh karena itu, setiap guru harus memperoleh dan menerapkan keterampilan mengajar berikut:

- 
- (a) Membuka dan menutup pembelajaran
 - (b) Menjelaskan
 - (c) Mengadakan variasi
 - (d) Menggunakan keterampilan yang dipertanyakan
 - (e) Memberi penguatan.
 - (f) Mengelola kelas
 - (g) Mendorong diskusi kelompok kecil
 - (h) Pelatihan kelompok kecil dan individu

³⁵ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*.hlm.36

3) **Penilaian/Evaluasi hasil belajar**

Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan dapat dilihat dari evaluasi pembelajaran. Semua guru perlu menggunakan sumber daya yang mereka miliki sesuai dengan kurikulum. Penilaian pembelajaran tidak hanya melihat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, tetapi juga membuat guru membimbing tindakan mereka dalam pembelajaran. Evaluasi dapat menemukan kesenjangan dalam penggunaan sistem pendidikan yang berbeda. Dari beberapa poin yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi proses pembelajaran merupakan ciri penting bagi guru untuk melihat proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Penilaian pendidikan dilakukan secara terus menerus untuk mendeteksi dan memantau perubahan dan kemajuan peserta didik, serta mengukur hasil belajar dan skor, angka, atau nilai yang dapat digunakan sebagai umpan balik kepada guru.

Dalam kurikulum saat ini seperti KTSP, penilaian atau penilaian dilakukan oleh guru dalam penilaian kelas (POK) untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Keberhasilan kegiatan penilaian ditentukan oleh keberhasilan guru dalam merancang dan mendefinisikan proses penilaian. Metode survei merupakan langkah penting yang harus diikuti dalam

proses evaluasi.³⁶ Prosedur yang dimaksud adalah langkah-langkah pokok yang harus diikuti.ditempuh dalam kegiatan evaluasi. Adapun kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru meliputi:

(1) Menyusun teks

Tes bentuk uraian/subyektif dan tes bentuk obyektif. Tes bentuk uraian adalah ujian berupa soal yang berisi masalah dan jawabannya memerlukan pembahasan, penjelasan atau penjelasan. Tes objektif adalah jenis tes yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang kurang lebih terstruktur sehingga peserta tes tidak perlu memikirkan jawabannya karena terdapat banyak pilihan. Format tes objektif terbagi menjadi 2 jenis yaitu format tes yang membutuhkan jawaban, seperti bentuk jawaban singkat dan bentuk tambahan, dan format tes yang mengharuskan seseorang untuk memilih: tes benar-salah, bentuk sesuai dan pilihan ganda.³⁷

(2) Melakukan tes

Tes kinerja mengacu pada tes yang valid yang melibatkan tes lisan, tertulis dan pengalaman praktis, tetapi tujuan tes adalah untuk mengumpulkan informasi

³⁶ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004).hlm.44

³⁷ Ari H Gunawan, *Administrasi Pendidikan Mikro* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996).hlm.84

tentang semua aspek hasil belajar peserta didik, seperti bakat, minat, prestasi, dan karakteristik umum lainnya.

Ada 3 bentuk yaitu:

(a) Evaluasi formatif adalah tes yang dilakukan ada pada akhir setiap satuan pelajaran dan fungsinya diperbarui oleh PBM atau satuan pelajaran

(b) Evaluasi sub sumatif dan sumatif. Evaluasi sub sumatif dilakukan setelah beberapa satuan bahasa selesai dan dilakukan pada seperempat jam atau tiap catur wulan. Evaluasi sumatif merupakan penentuan kenaikan kelas yang dilakukan tiap akhir cawu atau semester. Setelah proses belajar selesai.

(c) EBTA/EBTANAS, evaluasi kegiatan yang dilaksanakan pada akhir tahun ajaran yang menegaskan telah selesainya program studi. Oleh karena itu, pelaksanaan penilaian pembelajaran mengacu pada analisis kegiatan pembelajaran dengan menggunakan sejumlah alat dan metode untuk memperoleh hasil mata pelajaran dan pandangan peserta didik.³⁸

(d) Evaluasi akhir dan sertifikasi satuan akademik Pada setiap akhir semester dan tahun akademik, kegiatan

³⁸ E. Mulyana, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik Dan Implementasi*.hlm.28

evaluasi dilakukan untuk memberikan gambaran pembelajaran mahasiswa didik secara utuh dan menyeluruh pada satuan dan periode pengesahan tertentu. Tujuan, luaran dan capaian pembelajaran dimasukkan dalam Program Studi Sertifikat Pascasarjana (STTB).³⁹

4) Pengembangan potensi peserta didik

Dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, guru tidak hanya harus menjadi penyedia informasi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah informasi, serta mampu berperan sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing. Oleh karena itu, keterampilan guru perlu dikembangkan dan tidak terbatas pada penguasaan prinsip-prinsip pedagogik. Guru yang baik adalah guru yang selalu mempunyai tujuan, terbuka untuk dikritik kelemahannya, misalnya pada tataran metode mengajar, dan senantiasa mengembangkan ilmu yang relevan dengan pekerjaannya sebagai pendidik.

Hal ini diperlukan agar mutu pendidikan bermanfaat bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Keterampilan mengajar dalam penelitian ini terbatas

³⁹ Kunandar, *Guru Professional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).hlm.98

pada kemampuan mengorganisasikan pelajaran, menyusun RPP, dan mengevaluasi hasil pembelajaran, karena ketiga keterampilan tersebut merupakan bagian penting dari manajemen pengajaran.

Mengembangkan kemampuan peserta didik merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat didukung oleh guru melalui berbagai bentuk rehabilitasi serta bimbingan dan konseling.

Sering disebut kegiatan ekstrakurikuler, ini merupakan kegiatan tambahan di sekolah yang berlangsung di luar kurikulum. Jenis dan kegiatan ekstrakurikulernya banyak sekali seperti : hafalan qur'an, rebana, panduan suara, paskibra, pramuka, olah raga, kesenian, panjat tebing, pecinta alam dan masih banyak lagi kegiatan yang dilaksanakan masing-masing lembaga tergantung faktor sekolah dan lingkungan masing-masing. Meskipun kegiatan ini merupakan pendidikan khusus, beberapa peserta didik dapat mengembangkan keterampilan mereka, dalam kegiatan ekstrakurikuler ini peserta didik juga mengembangkan berbagai bakat atau kemampuan terpendam mereka. Selain untuk mengembangkan karakter

dan keterampilan, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membangun harga diri dan kepribadian peserta didik karena biasanya kegiatan tersebut adalah kedisiplinan, kebersihan, cinta lingkungan dan lain-lain yang berkaitan dengan pembentukan jati diri peserta didik. Karya ini dapat mengurangi kekerasan remaja dan konflik peserta didik, karena peserta didik dapat diidentifikasi tidak hanya di satu sekolah, tetapi juga lintas sekolah, distrik, bahkan negara bahkan benua. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler ini perlu diperhatikan secara serius untuk menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan.

5) Pengembangan Kurikulum/silabus

Dalam bentuk lain, kaitan antara kurikulum dan pengajaran adalah dokumen kurikulum, sering disebut silabus, yang lebih membatasi dari pada pedoman kurikulum karena menetapkan bahwa kurikulum hanya mencakup bidang studi atau mata pelajaran tersebut yang harus diajarkan untuk diajarkan selama tahun atau semester. Program bermanfaat sebagai pedoman pembelajaran, seperti membuat RPP, mengelola kegiatan pembelajaran, dan mengembangkan sistem penilaian. Kurikulum merupakan sumber utama untuk merancang RPP standar kompetensi dan kompetensi kunci. Program ini juga berguna sebagai panduan untuk

merencanakan pengelolaan kegiatan pengajaran secara klasikal, dalam kelompok kecil maupun individu.⁴⁰

Berhasil atau tidaknya mengajar tergantung pada banyak aspek dalam proses pembelajaran guru. Secara khusus, keberhasilan LPTK dalam melatih calon guru bergantung pada berbagai bagian organisasi. Salah satunya adalah bagian pemrograman. Oleh karena itu, program pelatihan guru harus dirancang sesuai dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh masing-masing guru. Tujuan, program pendidikan, system penyampaian, evaluasi, dan sebagainya. Mereka harus dirancang sedemikian rupa sehingga sesuai dengan persyaratan kompetensi umum guru. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menunaikan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya.⁴¹

3. Pengembangan Kurikulum

a. Pengertian Pengembangan Kurikulum

Dalam kamus bahasa Indonesia kata "pengembangan" berarti proses/cara, kegiatan mengembangkan.⁴² Secara konseptual, kata "pengembangan" mengacu pada proses penciptaan alat atau metode baru, di mana dilakukan kegiatan untuk mengevaluasi dan

⁴⁰ Dian Andayani dan Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*.hlm.28

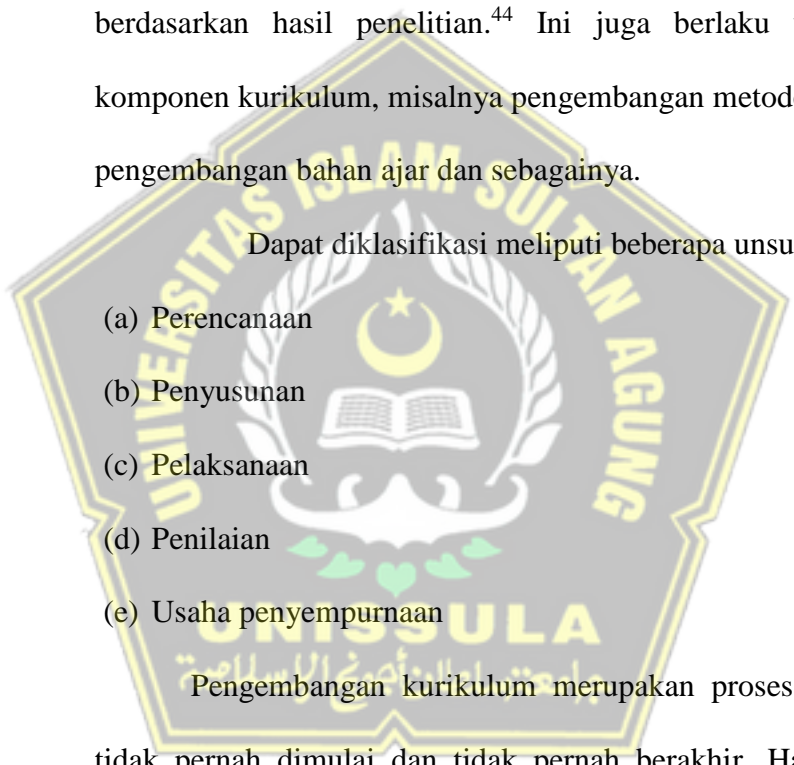
⁴¹ Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*.hlm.34

⁴² Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).hlm.538

meningkatkan alat atau metode tersebut.⁴³ Jika setelah perbaikan lebih lanjut, alat atau metode dianggap cukup stabil untuk digunakan lebih lanjut, pengembangan dihentikan.

Kegiatan pengembangan kurikulum meliputi penyusunan kurikulum itu sendiri, penerapan di sekolah dengan penilaian yang mendalam dan penyempurnaan setiap bagian mata pelajaran berdasarkan hasil penelitian.⁴⁴ Ini juga berlaku untuk setiap komponen kurikulum, misalnya pengembangan metode pengajaran, pengembangan bahan ajar dan sebagainya.

Dapat diklasifikasi meliputi beberapa unsur:

- 
- (a) Perencanaan
 - (b) Penyusunan
 - (c) Pelaksanaan
 - (d) Penilaian
 - (e) Usaha penyempurnaan

Pengembangan kurikulum merupakan proses siklus yang tidak pernah dimulai dan tidak pernah berakhir. Hal ini karena pengembangan kurikulum merupakan proses berbasis isi yang meliputi tujuan, isi (materi), metode, organisasi, dan penilaian.⁴⁵

⁴³ Westy Soemanto Hendayat Sutopo, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).hlm.45

⁴⁴A. Hamid Syarif, *Pengembangan Kurikulum* (Surabaya: Bina ilmu, 1993).hlm.13

⁴⁵A. Hamid Syarif.hlm.34

b. Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum tidak lepas dari pengembangan wilayah dalam proses perencanaan dan pengembangan. Komponen-komponen itu adalah:⁴⁶

1. Mengembangkan tujuan kurikulum
2. Mengembangkan materi (bahan) kurikulum
3. Pengembangan alat dan media pendidikan untuk belajar mengajar.
4. Membuat struktur kurikulum.
5. persiapan evaluasi kurikulum sekolah.

Komponen-komponen ini, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, sangat penting untuk pengembangan sistem pembelajaran.

1. Komponen Tujuan Kurikulum

Target area adalah kurikulum yang tujuan atau sasarannya ingin dicapai melalui implementasi kurikulum. Aspek ini sangat penting karena tujuan, proses, dan statistik dapat dilacak untuk mencapai rencana kurikulum yang ditargetkan.⁴⁷

Tujuan adalah apa yang dicapai setelah transaksi atau aktivitas selesai. Oleh karena itu, pendidikan merupakan usaha dan profesi yang dilakukan secara berkala dan berurutan,

⁴⁶Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*.hlm.24

⁴⁷ Lias Hasibuan, *Kurikulum Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010).hlm.38

sehingga memiliki tujuan yang berjenjang dan berlapis. Tujuan pendidikan bukanlah sesuatu yang tetap dan statis, melainkan seluruh pribadi yang terlibat dalam segala aspek kehidupan.⁴⁸

Kompetensi inti dirancang untuk menentukan standar kompetensi ini. Kompetensi terstandar dapat diubah menjadi beberapa kompetensi inti. Apa yang terjadi dalam kurikulum terutama tentang mengembangkan keterampilan dasar daripada mengembangkan indikator dan hasil belajar. Dengan demikian, simbol dan hasil belajar dikonstruksi oleh guru selama pembelajaran di kelas. Anjuran dan hasil belajar direncanakan pada saat guru melakukan pembelajaran yang direncanakan. Kegiatan pengembangan kurikulum guru sangat penting, terutama di kelas. Pada akhirnya, bentuk akhir implementasi kurikulum bergantung pada pelaksanaan pembelajaran di kelas, yang menjadi kewenangan utama guru. Meningkatkan kompetensi inti untuk kinerja yang lebih baik dan hasil belajar karena itu penting dan sangat dibutuhkan.⁴⁹

2. Komponen Materi Kurikulum

Materi pembelajaran pada dasarnya adalah kurikulum atau muatan pendidikan. Undang-undang Pendidikan terkait dengan sistem pendidikan nasional menetapkan bahwa isi

⁴⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014).hlm.29

⁴⁹ Ali Imron, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2002).hlm.70

kurikulum adalah bahan ajar dan pelajaran dalam upaya mencapai tujuan dinas pendidikan yang bersangkutan. Sesuai dengan struktur ini, isi kurikulum disusun berdasarkan prinsip-prinsip berikut:⁵⁰

- a) Bahan kajian yang mencakup penelitian atau topik yang dapat dipelajari peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b) Materi kurikulum bertujuan untuk mencapai tujuan masing-masing satuan pendidikan. Perbedaan ruang lingkup dan susunan materi pembelajaran disebabkan perbedaan tujuan satuan pembelajaran.
- c) Materi kurikulum dimaksudkan untuk mencapai tujuan nasional. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan tertinggi penguasaan materi pembelajaran.

3. Komponen Alat (Metode) Kurikulum

Komponen metode berarti bahwa metode dalam arti luas tidak hanya sekedar metode pengajaran, metode ceramah, metode tanya jawab dan sebagainya. Dalam pengertian itu metode diartikan dalam arti sempit, yaitu berupa penggunaan salah satu metode pengajaran atau pembelajaran. Dalam arti yang lebih luas, pendekatan tersebut mempersoalkan bagaimana

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

membangun nilai, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam diri peserta didik. Berdasarkan pemahaman yang luas ini, komponen metode kurikulum dapat mencakup isu-isu yang terintegrasi dalam berbagai isu seperti bagaimana memediasi guru, bagaimana sekolah dikelola, bagaimana staf bekerja dan pendekatan terkait lainnya yang dioperasikan oleh sumber daya manusia (SDM) sekolah atau otoritas. Semua faktor tersebut mempengaruhi perkembangan nilai dalam semua mata pelajaran yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik.

4. Komponen Evaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap kegiatan pengembangan kurikulum, kegiatan pendidikan dan lembaga pendidikan. Penilaian harus dilakukan pada saat pengambilan keputusan untuk menentukan relevansi standar isi pascasarjana dan standar kompetensi dengan tuntutan masyarakat yang berkembang untuk menentukan tingkat relevansi program (KTSP) untuk pengembangan masyarakat melalui kurikulum dan standar isi dan gelar sarjana. standar kompetensi, keduanya. Dokumen program disusun, implementasi atau implementasi program, hasil dan dampak dari implementasi program.⁵¹

⁵¹ S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).hlm 57

Evaluasi kurikulum penting baik dalam menentukan strategi pendidikan secara umum maupun dalam keputusan tentang kurikulum. Penilaian hasil kurikulum dapat digunakan oleh pembuat kebijakan pendidikan dan perancang kurikulum untuk memilih dan menentukan strategi pengembangan sistem pendidikan dan model kurikulum yang digunakan. Evaluasi hasil program juga dapat digunakan oleh guru, kepala sekolah, dan lembaga pendidikan lainnya untuk memahami dan mendukung kemajuan peserta didik, memilih bahan ajar dan pembelajaran, memilih metode dan alat pengajaran, serta mengevaluasi metode dan lembaga pendidikan lainnya.⁵²

Untuk melakukan evaluasi kurikulum yang baik, perlu dipandu oleh prinsip-prinsip ketika keputusan akan dibuat. Prinsip-prinsip tersebut antara lain sebagai berikut:⁵³

- a) Evaluasi mengacu pada tujuan tersebut
- b) Evaluasi dilakukan secara mendalam
- c) Evaluasi harus obyektif.

Pertimbangan penting lainnya dari evaluasi kurikulum adalah evaluasi formatif (untuk memperbaiki program) dan evaluasi sumatif untuk memutuskan apakah akan melanjutkan evaluasi program atau berhenti pada program lain. Model

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Paraktek*, 2005.hlm.172

⁵³ Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, n.d.hlm.60

pencapaian tujuan, model evaluasi evaluasi, model evaluasi keputusan, dan model deskriptif dapat dipilih dan digunakan sebagai model evaluasi program..

B. Telaah terhadap penelitian terdahulu

1. Penelitian Nadia Indah Kartika, pada skripsi yang berjudul *“Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Merencanakan Dan Melaksanakan Pembelajaran Di SD Negeri Danaraja 02 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal”* menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan pembelajaran kurang dikembangkan. Penelitian terdahulu meneliti kompetensi pedagogik pada aspek perencanaan dan penerapan RPP kurikulum 2013 pada guru kelas 5 SD. Sedangkan penelitian saat ini meneliti kompetensi pedagogik guru pada bidang pengembangan kurikulum dan kendala yang dialami guru saat merancang kurikulum pada guru PAI tingkatan SD.⁵⁴
2. Penelitian Siti Rahmah, pada jurnal yang berjudul *“Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Higher Older Thingking Skills”* menunjukkan bahwa Penelitian terdahulu berfokus pada kompetensi pedagogik guru SMAN dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data, yakni wawancara dan analisis dokumen. Sedangkan pada penelitian saat ini

⁵⁴ Indah Nadia, “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Merencanakan Dan Melaksanakan” (Universitas Negeri Malang, 2016).

berfokus pada kompetensi pedagogik guru SD dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵⁵

3. Penelitian Y Andari, pada jurnal yang berjudul “*Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik SDN Susukan 02 Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017*” menunjukkan bahwa penelitian terdahulu meneliti tentang peningkatan kompetensi pedagogik guru SDN dalam menyusun RPP melalui supervisi akademik serta menggunakan skala likert dalam mengukur hasil akhir. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti meneliti kompetensi pedagogik guru PAI tingkatan SD pada ranah khususnya dalam bidang pengembangan kurikulum dengan menarasikan hasil akhir yang didapatkan.⁵⁶



⁵⁵ Siti Rahmah, “Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills,” *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 3 no.1 (2021): 43–63.

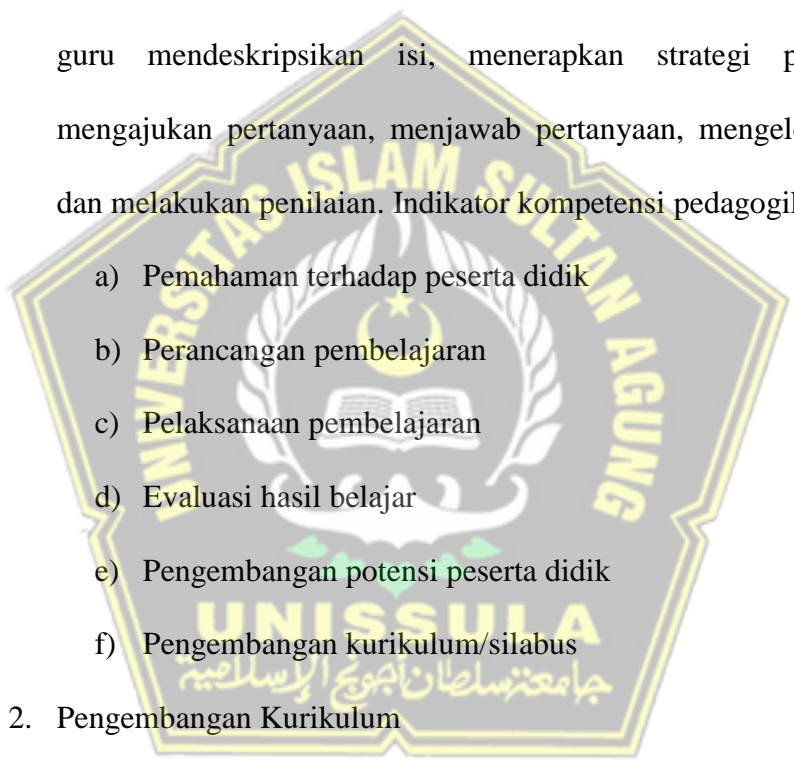
⁵⁶ Y Andari, “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik SDN Susukan 02 Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 7 No. 2, 2019, 128–136, <https://jurnal.uns.ac.id/JPD/article/view/44457>.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kompetensi dalam keterampilan yang berkaitan dengan hubungan belajar mengajar antara guru dan peserta didik di kelas. Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan guru mendeskripsikan isi, menerapkan strategi pembelajaran, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola pelajaran dan melakukan penilaian. Indikator kompetensi pedagogik meliputi:⁵⁷

- 
- a) Pemahaman terhadap peserta didik
 - b) Perancangan pembelajaran
 - c) Pelaksanaan pembelajaran
 - d) Evaluasi hasil belajar
 - e) Pengembangan potensi peserta didik
 - f) Pengembangan kurikulum/silabus

2. Pengembangan Kurikulum

Kegiatan pengembangan kurikulum mencakup penyusunan kurikulum itu sendiri, pelaksanaan di sekolah-sekolah yang disertai dengan penilaian yang intensif, dan penyempurnaan-penyempurnaan yang dilakukan terhadap komponen-komponen tertentu dari kurikulum tersebut atas dasar hasil penilaian. Hal ini berlaku pula untuk setiap

⁵⁷Penulis, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Sinar*.

komponen kurikulum, misalnya pengembangan metode mengajar, pengembangan alat pelajaran dan sebagainya.⁵⁸

Dengan demikian kompetensi pedagogik guru PAI dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan proses penyelenggaraan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan mengacu pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yang sudah menjadi ketetapan. Hal yang terkait dengan pembelajaran seperti tujuan, materi, kompetensi dasar dan penilaian kesemuanya sudah ditentukan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian lapangan (*field research*), yang berarti peneliti melakukan penelitian secara langsung ke lokasi guna mendapatkan data dari responden secara langsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan guna mendapatkan suatu data secara mendalam dan mengandung makna.⁵⁹ Maka dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini secara langsung dilakukan di lokasi penelitian yaitu SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen Kabupaten Demak.

Selanjutnya dalam penggalan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan metode paling relevan yaitu observasi,

⁵⁸A. Hamid Syarif, *Pengembangan Kurikulum*.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018). 18

wawancara, dan dokumentasi. Dengan target mampu mendapatkan data yang valid dan objektif.

Aspek- aspek penelitian ini meliputi:

- a. Menyusun Kurikulum pembelajaran PAI
 - 1) Menyusun KD (Kompetensi Dasar)
 - 2) Menyusun Indikator
 - 3) Menyusun tujuan pembelajaran
- b. Pelaksanaan Kurikulum pembelajaran PAI
 - 1) Kegiatan Pendahuluan
 - 2) Kegiatan Inti
 - 3) Kegiatan Penutup
- c. Penilain Kurikulum pembelajaran PAI
 - 1) Kendala
 - 2) Solusi

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diberikan secara langsung kepada peneliti atau pengumpul data. Dalam penelitian ini, peneliti berhadapan secara langsung dengan sumber informan, guna mendapatkan data yang akurat.

Data primer dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru PAI dalam bidang pengembangan kurikulum yang terdiri dari aspek:

- 1) Menyusun Kurikulum pembelajaran PAI, aspek ini meliputi:
Menyusun Kompetensi Dasar, menyusun tujuan pembelajaran, Indikator dan Materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 6 di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen
- 2) Pelaksanaan Kurikulum pembelajaran PAI, aspek ini meliputi:
Kegiatan Pendahuluan (apersepsi), Kegiatan Inti (media, metode), dan Kegiatan Penutup pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 6 di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen.
- 3) Penilaian Kurikulum pembelajaran PAI, aspek ini meliputi :
Kendala dan Solusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 6 di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil dan diperoleh dari sumber kedua, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah informasi dari rekan sesama guru yang mengajar di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen, sejarah singkat berdiri, visi misi, data tenaga pendidik, data peserta didik, RPP yang digunakan guru PAI.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁷ Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala dan guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 6 di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku, lampiran dan dokumen SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen.

Dengan sumber data tersebut sebagai upaya peneliti mendapat data dan informasi yang kredibel yang dapat mendeskripsikan bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI dalam bidang Pengembangan Kurikulum di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti guna mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa cara yang diantaranya:

1. Observasi

Observasi yaitu cara pengambilan data dengan fungsi pancaindera yakni indera penglihatan sebagai alat bantu utama untuk

pengamatan langsung, metode observasi adalah penelitian secara sistematis yang mengamati secara langsung dan tidak langsung untuk memperoleh tujuan tertentu. Dan observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif yaitu dimana peneliti ikut dalam aktivitas pendidik seperti dalam proses pembelajaran, evaluasi dan penyusunan bahan pembelajaran.⁶⁰

Observasi yang dilakukan untuk memperoleh data terkait SD Negeri Wringinjajar 1, tenaga pendidik dan aktivitasnya seperti perencanaan program, Pelaksanaan atau langkah-langkah program dan hasil program. Terkait ketiganya perhatian penelitian pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 6 meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang diterapkan guru pengampu. Kemudian juga terkait pada metode dan media yang digunakan pada pembelajaran tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan suatu informasi dari sumber informan secara langsung. Pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan tak terstruktur.⁶¹ Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan menggunakan jenis pertanyaan terbuka dan tertutup. Wawancara ini ditujukan pada kepala sekolah dan guru PAI.

⁶⁰ Sugiyono, 224.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan narasumber adalah Ustadz Nasihin selaku kepala madrasah dan ustadz Masruri selaku pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen.

Tujuannya adalah untuk memperoleh data terkait proses implementasi kurikulum madrasah diniyah di Madin terkait meliputi rencana Program berupa Kompetensi Dasar (KD), Indikator, dan materi Pendidikan Agama Islam, kemudian melaksanakan langkah-langkah program meliputi kegiatan pendahuluan, pelaksanaan dan penutup, dan hasil program meliputi kendala dan solusi yang diterapkan di sekolah tersebut. Kemudian juga untuk memperoleh kondisi umum dari SD Negeri Wringinjajar 1 terkait sejarah pendiriannya.

Dalam pengumpulan data dengan metode wawancara langkah-langkah yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Menentukan narasumber yang akan diwawancarai sebagai sumber data dalam penelitian ini. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen.
- 2) Menyiapkan pokok-pokok permasalahan dan pertanyaan yang akan ditujukan kepada narasumber
- 3) Menyiapkan media wawancara berupa alat tulis dan alat recorder
- 4) Mengadakan kesepakatan waktu dan lokasi wawancara.

- 5) Melaksanakan proses wawancara sesuai waktu dan lokasi yang sudah disepakati.
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan yang kemudian akan digunakan dalam menyusun data dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang sifatnya untuk melengkapi sumber penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.

Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh data kondisi umum SD Negeri Wringinjajar 1 sebagai berikut:

- 1) Sejarah berdirinya SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen
- 2) Visi dan Misi
- 3) Struktur organisasi
- 4) Data pendidik dan peserta didik
- 5) Buku presensi
- 6) Buku mata pelajaran PAI yang digunakan sebagai sumber materi.

E. Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan model miles dan huberman (1984) yang aktivitas analisis datanya adalah data *reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*.⁶²

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Banyaknya data yang diperoleh peneliti di lapangan perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Pada proses ini data akan dikelompokkan, merangkum, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting.⁶³

Pada proses ini ketika data sudah berhasil dikumpulkan atau dirangkum, kemudian memilih hal yang pokok atau penting agar lebih fokus dan lebih mudah menentukan tema dan pola. Pada penelitian ini perhatian pada proses Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam bidang Pengembangan Kurikulum di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen meliputi program berupa SK, KD, Indikator, dan materi, langkah langkah program berupa kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, dan hasil dari program berupa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Demikian dilakukan agar arah penelitian lebih jelas dan mudah dipahami.

Adapun langkah reduksi dalam penelitian ini yaitu :

⁶² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). 209

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015). 139

1. Menerima dan mengumpulkan data penelitian meliputi hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang dilakukan di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen.
2. Mereduksi atau merangkum data hasil penelitian sesuai dengan metode pengumpulan yang digunakan menjadi data yang lebih singkat, padat, dan jelas.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan flowchart. Dengan melakukan penyajian data ini, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi di lapangan dan mempermudah untuk menentukan tahap selanjutnya yang akan dilaksanakan. Di sini dalam penyajian data tentunya akan disesuaikan dengan data yang diperoleh apakah disajikan dengan uraian, bagan atau *flowchart*.

Data kondisi umum SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen dan proses Pengembangan Kurikulum PAI kelas 6 di SD Negeri Wringinjajar 1 meliputi program meliputi SK, KD, Indikator, dan materi; langkah-langkah meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, dan penilaian berupa kendala dan solusi dalam uraian singkat dan bahan agar terstruktur dan mudah dipahami.

Adapun langkah-langkah dalam menyajikan data adalah sebagai berikut.

1. Menyiapkan data yang sudah dirangkum sesuai kategori metode yang digunakan dalam pengumpulan data
 2. Menyajikan data sesuai jenis datanya seperti dengan uraian dan tabel
 3. Memberikan uraian atau pembahasan terhadap data yang sudah disajikan
 4. Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan dan verifikasi)
3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Setelah tahap-tahap di atas dilaksanakan, maka selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini dan menjadi kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan verifikasi selama penelitian berlangsung.

1. Data dianalisis sebaik mungkin mencakup seluruh data yang sudah didapatkan, dirangkum dan disajikan mencakup kondisi umum dan proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen.
2. Kemudian langkah akhir yaitu menyimpulkan atas segala data yang telah diperoleh untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan mencakup program, langkah-langkah, dan hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen tahun 2022.

Dalam tahap ini semua data diberikan kesimpulan mencakup data tentang kompetensi pedagogik guru PAI dalam bidang Pengembangan kurikulum kelas 6 SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen. Dalam hal ini meliputi programnya yaitu SK, KD, Indikator, dan Materi. Kemudian langkah-langkah meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, dan hasil berupa kendala dan solusi dari program yang dilaksanakan.

F. Uji Keabsahan Data

Teknik dalam pengecekan keabsahan data menjadi penentu kualitas dari hasil penelitian. Teknik pengecekan data bisa disebut triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari beberapa cara dan waktu. Triangulasi memiliki 3 bentuk yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁶⁴

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, untuk sesuai dengan tujuan penelitian tentang kompetensi pedagogik guru pai dalam bidang pengembangan kurikulum, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen dengan subjek penelitian yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Peserta didik.

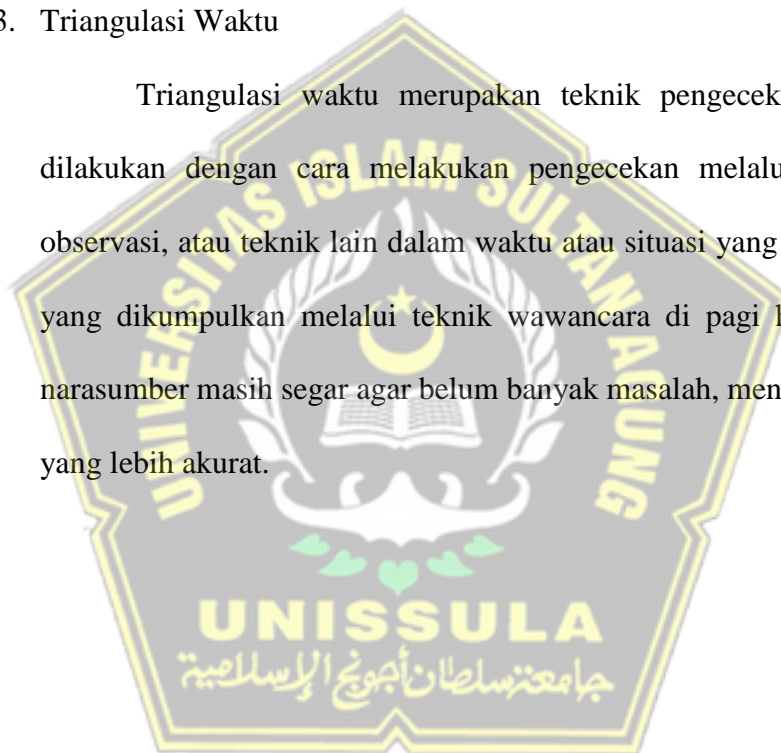
⁶⁴ Sugiyono. 372-374

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama, dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data atau untuk mengecek data melalui wawancara, observasi, dokumentasi di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar agar belum banyak masalah, mendapatkan hasil yang lebih akurat.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SD Negeri Wringinजार 1 Mranggen

a. Sejarah Singkat Pendirian

Awalnya SD Negeri Wringinजार terdapat SD Negeri Wringinजार 1 dan 2 dalam satu lingkungan sekolah. Kemudian tahun 2014 SD Negeri Wringinजार 2 Mranggen dihilangkan yang kemudian diubah menjadi SD Negeri Wringinजार 1 Mranggen. Izin operasional sekolah ini pada tahun 1985. Kurikulum yang digunakan untuk kelas satu dan empat menggunakan kurikulum merdeka. Untuk kelas dua, tiga, lima, dan enam masih menggunakan kurikulum 13.

SD Negeri Wringinजार 1 Mranggen adalah salah satu pendidikan dengan jenjang SD yang terletak di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri Wringinजार 1 Mranggen berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Nomor Pokok Sekolah Nasional SD Negeri Wringinजार 1 Mranggen yaitu 20319319.

SD Negeri Wringinजार 1 Mranggen berlokasi di Demak, tepatnya di Wringinजार No. 6A Rt. 02 Rw. 02 Wringinजार, Kec. Mranggen, Kab. Demak, Prov. Jawa Tengah. SD Negeri Wringinजार 1 Mranggen berada di koordinat Garis lintang: -6.9879 dan Garis bujur : 110.5079.

b. Identitas SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen

- 1 Nama Sekolah : SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen
- 2 Nama Kepala Sekolah : Sutrisno, S.Pd., M.Pd
- 3 NPSN : 20319319
- 4 Alamat : Wringinjajar No.6A Rt. 02 Rw. 02,
Wringinjajar, Kec. Mranggen, Kab.
Demak, Prov. Jawa Tengah
- 5 Kurikulum : Kurikulum 13 dan Kurikulum
Merdeka
- 6 Akreditasi : “A”
- 7 Status Kepemilikan : Pemerintahan Daerah
- 8 E-mail : sdwringinjajar01@gmail.com

c. Visi dan Misi

SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen memiliki Visi sebagai berikut: **“Menjadi Generasi Pembelajaran Yang Beriman, Bertaqwa, Cerdas, Kreatif, Mandiri, Peduli Lingkungan Dan Berwawasan Global”.**

Adapun Misinya adalah sebagai berikut:

Misi SD Negeri Wringinjajar 1 ditetapkan sebagai representasi dari elemen visi dan elemen profil peserta didik Pancasila. Sepuluh visi SD Negeri Wringinjajar 1 adalah sebagai berikut:

- 1 Menjadi guru sebagai model pembelajaran yang menjadi contoh dan inspiratif bagi peserta didik
- 2 Mengamalkan ibadah sesuai perintah agama
- 3 Membiasakan sikap jujur, adil, dan mandiri dalam tindakan
- 4 Mengedepankan sikap santun dalam berkomunikasi
- 5 Mengasah kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif sehingga mampu bertahan dalam berbagai keadaan
- 6 Mendorong dan melatih semangat berprestasi serta kemampuan berkompetisi menghadapi persaingan global
- 7 Memupuk budaya peduli dan berempati terhadap lingkungan sekitar
- 8 Melatih sikap gotong royong dalam menghadapi masalah bersama
- 9 Menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air
- 10 Melestarikan kearifan lokal sebagai bagian dari kekayaan budaya bangsa.

d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sekolah berperan penting dalam mengawali suatu proses perencanaan sekolah yang strategis, sehingga akan tercapai visi dan misi sesuai dengan yang diterapkan. Struktur organisasi bertujuan untuk memperlancar pelaksanaan program yang akan dilaksanakan di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen.

Dengan ini SD Negeri Wringinजार 1 Mranggen memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

- 1 Kepala Sekolah : Sutrisno, S.Pd., M.Pd
- 2 Komite sekolah : Masrokan
- 3 Kepala perpustakaan : Komadi, S.Pd
- 4 Operator dapodik : Suci Handayani, S.Pd
- 5 Bendahara BOS : Sri Suprihatin, S.Pd
- 6 Operator aset : Sudadi Beron, S.Pd
- 7 Wali Kelas A:
 - a) Kelas I : Endang, S.Pd
 - b) Kelas II : Jarini, S.Pd.SD
 - c) Kelas III : Siti S,S.Pd
 - d) Kelas IV : Fathiyyah, S.Pd
 - e) Kelas V : Suci H., S.Pd.SD
 - f) Kelas VI : Komadi, S.Pd.SD
- 8 Wali Kelas B:
 - a) Kelas I : Munadiroh, S.Pd
 - b) Kelas II : Sumarti. S.Pd.SD
 - c) Kelas III : Marsudi, S.Pd. SD
 - d) Kelas IV : I'ik A.N, S.Pd
 - e) Kelas V : Sudadi B. S.Pd
 - f) Kelas VI : Setia Indah, S.Pd

e. Sarana dan Prasarana

- 1 Jumlah pendidik : 15 pendidik
- 2 Jumlah peserta didik : 357 peserta didik
- 3 Ruang guru : 1
- 4 Wc guru : 1
- 5 Wc peserta didik : 8
- 6 Kelas :18
- 7 Ruang kepek : 1
- 8 Perpustakaan : 1
- 9 Lapangan
- 10 Parkiran
- 11 Kantin

2. Kompetensi pedagogik guru PAI dalam bidang pengembangan kurikulum di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen Demak Tahun 2022/2023

Hasil penelitian yang dihimpun dalam rangka untuk menjawab rumusan masalah terkait dengan menyusun, melaksanakan dan menilai dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 6 di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen Demak Tahun 2022/2023.

- a. Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam menyusun kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen Demak tahun 2022/2023

Menyusun pembelajaran di SD Negeri Wringinजार 1 Mranggen tersebut terdiri dari 12 macam komponen, meliputi penetapan indikator, analisis Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) ,materi pembelajaran, kalender pendidikan, analisis alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program pengayaan dan program remedial.

1) Menyusun KD (Kompetensi Dasar)

Ibu Nuraini Luluk Baroroh menerangkan kalender pendidikan dan alokasi waktu berlaku seragam untuk seluruh guru di SD Negeri Wringinजार 1 Mranggen, sebagaimana pernyataannya sebagai berikut, "kami di SD Negeri Wringinजार 1 Mranggen memakai kalender pendidikan dan alokasi waktu yang sama namun penerapannya menyesuaikan kompetensi dasar dan indikator masing-masing".⁶⁵

Program tahunan merupakan dokumen yang memuat uraian KI, KD dan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikannya dalam satu tahun ajaran. Dokumen ini disusun oleh masing-masing guru PAI BP, dan berfungsi sebagai panduan untuk pengembangan program semester, silabus, dan RPP. Program semester meliputi tabel-tabel yang mencakup materi pokok atau kompetensi dasar, waktu, dan pembagian jam belajar per minggu dan per bulan untuk pembelajaran yang efektif. Program semester terdiri dari

⁶⁵ Wawancara Ibu Nuraini Luluk Baroroh, S. Pd. I, 09 Desember 2022

program semester kesatu dan program semester kedua. Dokumen silabus merupakan penjelasan dari program semester, berisi tabel yang meliputi KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, alokasi waktu, kegiatan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan sumber belajar.

Ibu Nuraini Luluk Baroroh mengatakan dalam wawancara, "Program tahunan dan program semester diturunkan dari alokasi waktu yang telah ditentukan kemudian disesuaikan dengan isi dan besaran KD. Sedangkan silabus merupakan gambaran program semester dan didukung dengan dokumen pemetaan kompetensi dan teknik penilaian".

Ibu Nuraini Luluk Baroroh menerangkan bahwa, "silabus mata pelajaran PAIBP sudah ditetapkan secara terpusat pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka sehingga mudah kita mudah kembangkan melalui kegiatan pembelajaran dan proses penilaian".⁶⁶

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan spesifikasi silabus yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. RPP meliputi KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran yang meliputi sintaks model pembelajaran serta metode yang digunakan, media dan alat serta sumber belajar, tahapan pembelajaran untuk satu kali pertemuan atau lebih, kemudian strategi penilaian, program remedial, dan program pengayaan.

Ibu Nuraini Luluk Baroroh menjelaskan bahwa, "RPP disusun berdasarkan silabus. RPP adalah panduan saya dalam mengajar di kelas, RPP itu berada di meja saya

⁶⁶ Wawancara Ibu Nuraini Luluk Baroroh, S. Pd. I, 09 Desember 2022

di kantor, supaya saya bisa membaca sebelum masuk ke kelas, sehingga saya memiliki arah yang jelas dalam mengajar di kelas. Langkah-langkahnya (di dalam RPP) sering tidak berjalan maksimal, tapi waktu dalam perencanaan itu sangat memudahkan saya dalam mengajar, setidaknya saya tidak perlu memikirkan lagi cara mengajar peserta didik di dalam kelas".⁶⁷

2) Menyusun Indikator

Penetapan indikator pencapaian kompetensi merupakan penentuan indikator berdasarkan KI dan KD mata pelajaran yang dipetakan menurut aspek pengetahuan sikap dan keterampilan. Dokumen ini berguna untuk melihat kelengkapan indikator dari semua aspek yang diinginkan dalam kompetensi dasar dan kompetensi inti. Selain itu berguna untuk mengevaluasi pencapaian indikator setelah pembelajaran dilaksanakan.

Ibu Nuraini Luluk Baroroh menjelaskan pentingnya dokumen ini dalam wawancara sebagai berikut

"Ini adalah indikator utama apakah peserta didik dapat memperoleh materi atau tidak. Pada bagian ini kami memberikan indikasi tentang apa yang kami usulkan untuk dicapai peserta didik dengan materi ini, dan saya membuka dokumen ini ketika saya melihat pencapaian di kelas yang ingin kita pelajari. Fungsinya agar saya bisa menyesuaikan program remedial dan pengayaan yang disusun dengan kondisi nyata setelah ulangan KD dilakukan".⁶⁸

⁶⁷ Wawancara Ibu Nuraini Luluk Baroroh, S. Pd. I, 09 Desember 2022

⁶⁸ Wawancara Ibu Nuraini Luluk Baroroh, S. Pd. I, 09 Desember 2022

Pada dokumen penentuan KKM, menjabarkan kriteria evaluasi tiap KD dan indikator menurut kompleksitas mata pelajaran, daya dukung sekolah dan asupan peserta didik. KKM adalah batas bawah poin yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk menunjukkan bahwa mereka telah menguasai kompetensi tertentu.

Kalender akademik SD Negeri Wringinjajar 1 Mrangjen dikembangkan dari Kalender Akademik Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah dengan penyesuaian berdasarkan kegiatan yang diselenggarakan di SD Negeri Wringinjajar 1 Mrangjen. Dari kalender akademik ditentukan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan semua kompetensi inti mata pelajaran PAI BP dalam satu semester dan satu tahun akademik.

3) Menyusun Tujuan Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar, harus ada tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. Tujuan pembelajaran adalah agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan baru, memperoleh tingkah laku yang baik dan memiliki sesuatu yang dapat dikuasai peserta didik setelah menyelesaikan pembelajaran.

Perilaku ini harus diukur agar guru dapat mengetahui apakah siswa sudah menguasai bahan ajar atau belum.

Pelaksanaan hasil belajar siswa setelah selesainya tugas belajar disebut tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga diartikan sebagai arah yang harus ditempuh oleh seluruh kegiatan pembelajaran.

Ibu Nuraini Luluk Baroroh menjelaskan pentingnya menyusun tujuan pembelajaran ini dalam wawancara sebagai berikut:

“Tujuan pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran, hal ini sesuai dengan surat edaran Kemendikbud no 14 tahun 2019, yaitu ada 3 komponen wajib yang harus disiapkan guru yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan dan penilaian. Saat membuat atau mengembangkan tujuan pembelajaran, harus diselaraskan dengan keterampilan dasar (KD). Tujuan pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan agar dapat memahami hasil belajar yang dicapai oleh siswa.”⁶⁹

Ibu Nuraini Luluk Baroroh menjelaskan beberapa unsur pokok dalam menyusun tujuan pembelajaran ini dalam wawancara sebagai berikut :

“Menyusun tujuan pembelajaran yang benar, terstruktur dan lengkap sangat penting sebagai petunjuk bagi guru untuk memilih materi ajar, strategi, model, metode dan media pembelajaran yang digunakan saat KBM berlangsung. Terdapat 4 unsur pokok yang ada pada perumusan tujuan pembelajaran, 4 unsur ini disingkat menjadi ABCD (Audience, Behavior, Condition, dan Degree).”

Dalam kegiatan belajar mengajar, audience yang dimaksud yaitu peserta didik. Peserta didik sangat penting

⁶⁹ Wawancara Ibu Nuraini Luluk Baroroh, S. Pd. I, 09 Desember 2022

dalam kegiatan pembelajaran. Untuk behavior sendiri menuju pada tingkah laku aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. *Condition* merupakan keadaan peserta didik dikelas, baik sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar mengajar, hal ini sangat penting harus diperhatikan dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai. Terakhir degree yaitu suatu perbandingan, membandingkan kondisi peserta didik antara sebelum belajar maupun setelah kegiatan belajar mengajar.

- b. Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam melaksanakan kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen

Penyusunan perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh guru PAI BP selanjutnya diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini merupakan implementasi kurikulum 2013 saat ini dalam mencapai kompetensi yang dipersyaratkan oleh mata pelajaran. Pembelajaran PAI BP di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen merupakan perwujudan dari RPP yang disusun oleh guru, yang terdiri dari tiga tingkatan kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

- 1) Kegiatan pendahuluan

Guru mata pelajaran PAI BP di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen menggunakan waktu rata-rata 15 menit untuk

kegiatan pendahuluan. Ibu Luluk menjabarkan langkah-langkah kegiatan pendahuluan yaitu

"kegiatan awal didahului dengan salam, berdoa bersama yang dipimpin ketua kelas, guru melakukan absensi peserta didik, kerapian berpakaian peserta didik, melakukan apersepsi, memberi penguatan agar peserta didik termotivasi dalam belajar, terakhir menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran yang akan diselenggarakan".⁷⁰

Melalui pengamatan yang penulis lakukan, ada dua cara yang dilakukan guru mata pelajaran PAI BP dalam mengkondisikan peserta didik. Cara pertama ialah dengan mengulang materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya untuk dikaitkan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Cara kedua ialah dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan masalah-masalah keagamaan yang mereka alami sehari-hari. Dua cara tersebut dilakukan secara bersamaan atau salah satunya oleh guru PAI BP. Ibu Nuraini Luluk Baroroh melalui wawancara langsung menjelaskan langkah kegiatan pendahuluan yang ia laksanakan sebagai berikut:

"biasanya peserta didik ketika saya masuk sudah punya banyak pertanyaan yang akan ditanyakan baik terkait materi sebelumnya maupun tidak, jadi saya memanfaatkan waktu pendahuluan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sekaligus menjadikannya sebagai langkah memotivasi dan menyiapkan mereka

⁷⁰ Wawancara Ibu Nuraini Luluk Baroroh, S. Pd. I, 09 Desember 2022

untuk belajar. Kadang bisa memakan waktu itu 15 sampai 20 menit dalam menjawab pertanyaan itu".⁷¹

2) Kegiatan inti

Ibu Nuraini Luluk Baroroh menjelaskan kegiatan inti pembelajaran ini dalam wawancara sebagai berikut:

“dalam kegiatan inti menggunakan keterampilan abad 21 merupakan soft skill berupa kemampuan-kemampuan yang bersifat kecerdasan emosional dan kepribadian yang digunakan dalam berhubungan dengan orang lain, yang biasanya diistilahkan dengan singkatan 4C yaitu *creativity critical thinking, communication dan collaboration*. Keterampilan abad 21 tersebut dicantumkan di setiap kegiatan inti ada seluruh RPP guru PAI BP”.⁷²

Kegiatan yang menggambarkan *creativity* di dalam RPP ialah kegiatan menyimpulkan hasil pembelajaran menjawab pertanyaan, menyelesaikan tes dan membuat resume. Kegiatan yang menggambarkan *critical thinking* di dalam RPP ialah mengamati, mengidentifikasi pertanyaan, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan mengolah informasi. Kegiatan yang menggambarkan *collaboration* di dalam RPP ialah kegiatan berdiskusi mengumpulkan informasi, dan saling tukar informasi. Kegiatan yang menggambarkan *communication* di dalam RPP mempresentasikan hasil diskusi mengemukakan pendapat dan bertanya.

⁷¹ Wawancara Ibu Nuraini Luluk Baroroh, S. Pd. I, 09 Desember 2022

⁷² Wawancara Ibu Nuraini Luluk Baroroh, S. Pd. I, 09 Desember 2022

Penerapan kurikulum 2013 pada kegiatan inti pembelajaran PAI BP telah menerapkan model pembelajaran saintifik *problem based learning* (PBL) yang menekankan kolaborasi peserta didik dalam memecahkan suatu masalah yang telah disajikan di awal pembelajaran. Seluruh guru PAI BP menggunakan model pembelajaran tersebut secara terencana sesuai dengan RPP, meskipun dengan beberapa kelemahan dalam pelaksanaannya.

3) Kegiatan Penutup

Guru mata pelajaran PAI BP di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen menggunakan waktu rata-rata 20 menit untuk kegiatan pendahuluan. Berdasarkan hasil pengamatan, berikut ini ialah beberapa kegiatan penutup pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru PAI BP.

Ibu Nuraini Luluk Baroroh melaksanakan kegiatan penutup dengan meminta setiap kelompok menuliskan kesimpulan dan meminta salah satu kelompok membacakan kesimpulan tersebut. Setiap kelompok menyerahkan seluruh catatan hasil diskusi dan kesimpulan kepada Ibu Nuraini Luluk Baroroh. Selanjutnya, Ibu Nuraini Luluk Baroroh melakukan evaluasi singkat dengan mengajukan pertanyaan singkat tentang materi pelajaran yang dijawab secara bersama oleh peserta didik. Pada tahap akhir, ibu Nuraini Luluk Baroroh

memberi penjelasan singkat tentang materi pelajaran yang akan didiskusikan bersama pada pertemuan berikutnya. Pada pertemuan lainnya, Ibu Nuraini Luluk Baroroh tidak melakukan evaluasi dan tidak menjelaskan materi pada pertemuan selanjutnya, namun langsung menutup pertemuan. Ibu Nuraini Luluk Baroroh menutup pertemuan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

- c. Kompetensi pedagogik Guru PAI dalam menilai kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen Demak tahun 2022/2023

Dalam penelitian ini penilaian yang dimaksud meliputi kendala yang dihadapi serta solusi yang dapat diterapkan.

- 1) Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Ibu Nuraini selaku pengampu mata pelajaran PAI dan BP bahwasannya:

“Ada banyak sekali kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Mata pelajaran ini. Seperti contohnya dari waktu yang begitu singkat, sedangkan materi yang harus disampaikan kepada para peserta didik itu banyak. Selanjutnya dari para peserta didik kelas empatnya yang beberapa anak jarang masuk dengan tanpa alasan, sering gaduh dalam kelas, tidak mendengarkan ketika diterangkan, tugas yang tidak dikerjakan, terlihat tidak memiliki semangat belajar terutama yang laki-laki, terlihat sepele ketika ditegur dan dinasehati, tidak membawa buku pelajaran, tidak membawa buku dan akhirnya tidak menulis dan jika

ditanya tentang materi tertentu tidak bisa menjawab. Dan ketika tes pun dengan materi yang sudah disampaikan dan dijelaskan masih sulit untuk menjawab. Sehingga berdampak pada kualitas lulusan”.⁷³

Kendala kedua berupa pelatihan yang tidak pernah diperoleh oleh guru PAI BP di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen Demak. Kendala ketiga ialah keterbatasan jumlah proyektor. Hal tersebut menandakan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen Demak belum sepenuhnya mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

2) Solusi terhadap kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dalam hal ini solusi yang dimaksud adalah upaya penyelesaian yang dilakukan pengampu mata pelajaran PAI BP dalam menghadapi berbagai kendala yang dijelaskan di atas. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Ibu Nuraini, mengemukakan bahwa:

“Kendala menyangkut peserta didik merupakan kendala yang sudah menjadi hal umum di sini, para guru sudah memberikan pembelajaran sebaik mungkin namun nyatanya sampai sekarang masih ada saja kendala seperti itu. Terlebih pada kualitas lulusan yang kurang maksimal. Makanya bagi para guru para peserta didik sudah mau hadir saja sudah senang”.⁷⁴

⁷³ Wawancara Ibu Nuraini Luluk Baroroh, S. Pd. I, 09 Desember 2022

⁷⁴ Wawancara Ibu Nuraini Luluk Baroroh, S. Pd. I, 09 Desember 2022

Solusi untuk kedua kedua yaitu tidak adanya pelatihan khusus untuk para guru khususnya guru PAI BP, kondisi tersebut dapat ditanggulangi melalui kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) PAI BP dan kegiatan *in house training* (IHT). Dua kegiatan tersebut merupakan program pengembangan keprofesian guru yang diselenggarakan mandiri oleh kelompok guru dan oleh sekolah.

Kegiatan MGMP merupakan kelompok guru dalam satu mata pelajaran dan satu kawasan wilayah yang aktif melakukan diskusi untuk berbagi pengalaman untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Bahwa melalui forum ini, guru dapat saling bertukar pikiran dan pengalaman, serta melaksanakan pelatihan. Harapan dari kegiatan tersebut ialah dapat memecahkan berbagai masalah dan kesulitan yang dialami oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran. Kegiatan MGMP menjadi ajang untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembuatan silabus dan RPP yang berbasis Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.

Kegiatan IHT merupakan kegiatan pelatihan singkat di sekolah sendiri (*in house*). IHT sebagai suatu upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam bidang tertentu sesuai dengan tugasnya agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Kegiatan IHT ini diharapkan

dapat mengangkat materi pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang aplikatif dan mudah dilaksanakan di kelas oleh guru sesuai dengan model pembelajaran saintifik.

Solusi untuk kendala ketiga yaitu masalah Teknologi informasi dan komunikasi sangat bermanfaat dalam mendukung pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Memungkinkan interaksi antara pembelajaran dengan materi yang sedang dipelajari.
- 3) Memudahkan kerjasama guru dan peserta didik dalam pemahaman materi.
- 4) Memudahkan visualisasi ide-ide yang bersifat abstrak.
- 5) Menyajikan tampilan materi pelajaran yang lebih baik.
- 6) Meningkatkan akses pembelajaran, dengan menghilangkan batas, jarak dan waktu.

Keterbatasan sarana-prasarana di sekolah mempengaruhi motivasi guru dalam melakukan pembelajaran.

Sekolah harus memfasilitasi guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga memberi dampak baik bagi aktivitas belajar peserta didik dalam rangka membangun pengalaman belajar dan keilmuan mereka. Hal tersebut bahwa motivasi mengajar guru menjadi tidak maksimal karena keterbatasan sarana prasarana sekolah. Oleh

karena itu, upaya untuk meningkatkan sarana-prasarana sekolah harus terus dilakukan, sekalipun secara bertahap dan sedikit demi sedikit.

B. Pembahasan

Dalam tahap ini data yang sudah disajikan akan dianalisis untuk kemudian ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan meliputi tiga hal di bawah ini.

1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam menyusun kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen

Berkaitan dengan pokok bahasan di penelitian ini berikut adalah salah satu ayat di dalam al-Qur'an yang membahas tentang penyusunan yaitu surah al-Anfal ayat 60

وَأَعِدُوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَعَآخِرِينَ مِنْ
 دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا
 تُظَلَمُونَ

“Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan).”

Pada dasarnya berdasarkan kitab tafsir Al Muyassar, ayat di atas berisi tentang perintah Allah SWT kepada kaum muslimin untuk

mempersiapkan diri untuk menghadapi musuh yaitu kaum kafir. Persiapan di sini baik pasukan maupun perlengkapan untuk mencapai kemenangan. Maka hubungannya dengan judul skripsi ini adalah pada fokus pembahasan menyusun kurikulum pembelajaran pendidikan agama Islam perlunya menyusun rencana-rencana program yang relevan demi mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Sejalan dengan itu di dalam Surah al-Hasyr ayat 18 juga menjelaskan tentang manajemen pendidikan yaitu perencanaan

اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ اللَّهُ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Pada dasarnya di antara maksud dari ayat di atas adalah tentang perintah Allah kepada hamba-hambanya untuk memperhatikan kebaikan apa yang sudah disiapkan untuk hari kiamat nanti (akhirat). Maka jika dihubungkan dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini pentingnya menyusun kurikulum sebaik mungkin terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan. Karena relevan atau tidaknya menyusun kurikulum yang disusun akan mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.

a. Menyusun kompetensi dasar

Dalam penelitian ini data yang sudah disajikan berupa pembelajaran pendidikan agama Islam kelas 6 di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen mencakup uraian KI, KD dan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikannya dalam satu tahun ajaran.

Dokumen ini disusun oleh masing-masing guru PAI BP, dan berfungsi sebagai panduan untuk pengembangan program semester, silabus, dan RPP. Program semester meliputi tabel-tabel yang mencakup materi pokok atau kompetensi dasar, waktu, dan pembagian jam belajar per minggu dan per bulan untuk pembelajaran yang efektif. Program semester terdiri dari program semester kesatu dan program semester kedua. Dokumen silabus merupakan penjelasan dari program semester, berisi tabel yang meliputi KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, alokasi waktu, kegiatan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan sumber belajar.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) beserta komponennya ada, spesifikasi silabus yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. RPP meliputi KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran yang meliputi sintaks model pembelajaran serta metode yang digunakan, media dan alat serta sumber belajar, tahapan pembelajaran untuk satu kali pertemuan atau lebih, kemudian strategi penilaian, program remedial, dan program pengayaan.

b. Menyusun indikator

Terkait dengan pembelajaran pendidikan agama Islam yang sudah diperoleh dalam penelitian ini yaitu penetapan indikator

pencapaian kompetensi yaitu penentuan indikator berdasarkan KI dan KD mata pelajaran yang dipetakan menurut aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dokumen ini berguna untuk melihat kelengkapan indikator dari semua aspek yang diinginkan dalam kompetensi dasar dan kompetensi inti. Selain itu berguna untuk mengevaluasi pencapaian indikator setelah pembelajaran dilaksanakan.

Pada dokumen penentuan KKM, menjabarkan kriteria evaluasi tiap KD dan indikator menurut kompleksitas mata pelajaran, daya dukung sekolah dan asupan peserta didik. KKM ini yang sudah dimiliki oleh peserta didik untuk menunjukkan bahwa mereka telah menguasai kompetensi tertentu.

c. Menyusun tujuan pembelajaran

Terkait dengan menyusun tujuan pembelajaran yang sudah diperoleh dalam penelitian ini ialah dalam kegiatan belajar mengajar, *audience* yang dimaksud yaitu peserta didik. Peserta didik sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Untuk *behavior* sendiri menuju pada tingkah laku aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. *Condition* merupakan keadaan peserta didik dikelas, baik sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar mengajar, hal ini sangat penting harus diperhatikan dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai. Terakhir *degree* yaitu suatu perbandingan,

membandingkan kondisi peserta didik antara sebelum belajar maupun setelah kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian kesimpulannya bahwa menyusun kurikulum yang terbagi dari 3 indikator yaitu menyusun kompetensi dasar, menyusun indikator dan menyusun tujuan pembelajaran yang ditargetkan oleh pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam *relevan*. Dengan materi yang sudah dipersiapkan dengan waktu pembelajaran yang cukup, maka guru PAI mampu menyampaikan materi sepenuhnya dan peserta didik dapat menerima materi dengan maksimal. Dan pada akhirnya tujuan atau target pembelajaran pendidikan agama Islam dapat tercapai dengan optimal. Meskipun kurangnya sarana prasarana seperti proyektor. Dengan demikian bukan berarti pembelajaran tidak berhasil, tetap pada prinsipnya menyusun kurikulum sudah cukup relevan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas 6.

2 Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam melaksanakan kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen

Surah al-Kahfi ayat 2

الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ إِنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا قَلِيلًا يُرِيدُونَ بِأَسْفَلِ عِلْمِهِمْ وَمَنْ لَدُنْهُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ

“Dia juga menjadikannya kitab) yang lurus agar Dia memberi peringatan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik.”

Pada dasarnya berdasarkan tafsir ringkas Kementerian Agama RI ayat di atas menjelaskan tentang al-Qur'an merupakan sebagai bimbingan yang lurus dan sempurna tidak berlebihan dan tidak kurang di dalam tuntutan dan hukum-hukumnya, dengan tujuan untuk memperingatkan umat manusia akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya yang menimpa mereka yang tidak percaya, dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang kokoh imannya yang senantiasa mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik, yaitu surga beserta kenikmatannya. Mereka kekal di dalamnya, yakni di dalam surga, untuk selama-lamanya.

Maka hubungannya dengan penelitian ini adalah dalam proses pelaksanaan atau penggerakan (*actuating*) pembelajaran perlunya menyelenggarakan dengan sebaik-baiknya. Maka agar pelaksanaan berjalan dengan maksimal harus mengacu pada pedoman kurikulum atau perencanaan program yang sudah disusun. Kemudian dalam proses ini tidak lepas juga dari membimbing atau mengarahkan agar dapat mencapai pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan data yang sudah dihimpun dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam kelas 6 yang terdapat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, dalam prakteknya yang diterapkan sudah terdapat ketiga kegiatan tersebut. Pelaksanaan pembelajaran PAI BP di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen merupakan perwujudan dari RPP

yang disusun oleh guru, yang terdiri dari tiga tingkatan kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan awal untuk membuka rangkaian pembelajaran dalam satu kali pertemuan. Kegiatan ini harus ditempuh guru dengan tujuan untuk menyiapkan kondisi peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran, meliputi orientasi pembelajaran lewat pembukaan dan memeriksa kehadiran peserta didik, memberikan penguatan lewat apersepsi, dan menerangkan acuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Guru mata pelajaran PAI BP di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen menggunakan waktu rata-rata 15 menit untuk kegiatan pendahuluan. kegiatan awal didahului dengan salam, berdoa bersama yang dipimpin ketua kelas, guru melakukan absensi peserta didik, kerapian berpakaian peserta didik, melakukan apersepsi, memberi penguatan agar peserta didik termotivasi dalam belajar, terakhir menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran yang akan diselenggarakan

Melalui pengamatan yang penulis lakukan, ada dua cara yang dilakukan guru mata pelajaran PAI BP dalam mengkondisikan peserta didik. Cara pertama ialah dengan mengulang materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya untuk dikaitkan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Cara kedua ialah dengan

memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan masalah-masalah keagamaan yang mereka alami sehari-hari. Dua cara tersebut dilakukan secara bersamaan atau salah satunya oleh guru PAI BP.

Dengan kegiatan pendahuluan seperti disebut di atas sudah cukup efektif untuk mempersiapkan mental atau membangun motivasi peserta didik untuk mulai belajar materi PAI BP yang di mana tujuan dari pada kegiatan pendahuluan adalah untuk mempersiapkan mental dan membangun motivasi dari peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Ketika peserta didik sudah siap secara mental maka langkah selanjutnya adalah melangkah pada kegiatan inti yaitu penyampaian materi. Para peserta didik idealnya sudah siap menerima materi PAI BP yang sudah disiapkan.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah kegiatan utama pembelajaran, sebagai pusat seluruh kegiatan peserta didik yang ditujukan untuk membangun keilmuan mereka melalui materi pembelajaran yang yang diberikan oleh guru. Setiap peserta didik baik individu maupun kelompok mendapatkan pengalaman belajar (learning experience) mereka masing-masing melalui proses pembelajaran tersebut. Kegiatan inti disusun sedemikian rupa dengan mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter (PPK),

keterampilan abad 21, higher order thinking skill (HOTS) dan literasi melalui sintaks pembelajaran saintifik.

Keterampilan abad 21 merupakan soft skill berupa kemampuan-kemampuan yang bersifat kecerdasan emosional dan kepribadian yang digunakan dalam berhubungan dengan orang lain, yang biasanya diistilahkan dengan singkatan 4C yaitu *creativity*, *critical thinking*, *communication* dan *collaboration*. Keterampilan abad 21 tersebut dicantumkan di setiap kegiatan inti ada seluruh RPP guru PAI BP.

Kegiatan yang menggambarkan *creativity* di dalam RPP ialah kegiatan menyimpulkan hasil pembelajaran menjawab pertanyaan, menyelesaikan tes dan membuat resume. Kegiatan yang menggambarkan *critical thinking* di dalam RPP ialah mengamati, mengidentifikasi pertanyaan, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan mengolah informasi. Kegiatan yang menggambarkan *collaboration* di dalam RPP ialah kegiatan berdiskusi mengumpulkan informasi, dan saling tukar informasi. Kegiatan yang menggambarkan *communication* di dalam RPP mempresentasikan hasil diskusi mengemukakan pendapat dan bertanya.

Penerapan kurikulum 2013 pada kegiatan inti pembelajaran PAI BP telah menerapkan model pembelajaran *saintifik problem based learning* (PBL) yang menekankan kolaborasi peserta didik dalam memecahkan suatu masalah yang telah disajikan di awal

pembelajaran. Seluruh guru PAI BP menggunakan model pembelajaran tersebut secara terencana sesuai dengan RPP, meskipun dengan beberapa kelemahan dalam pelaksanaannya.

Kegiatan inti akan optimal jika pada tahap kegiatan pendahuluan berjalan dengan baik dan relevan. Karena keduanya saling mempengaruhi, maka tidak bisa dipisahkan.

Pada tahap ini yang dilakukan guru pengampu mata pelajaran PAI BP sudah cukup relevan dengan pertimbangan kondisi peserta didik dan waktu yang tersedia. Dengan cara seperti ini peserta didik akan terbiasa. Sekalipun tidak kesulitan dalam memahami materi karena para peserta didik diajarkan dengan model pembelajaran *saintifik problem based learning* (PBL), maka secara otomatis paham. Lebih dari itu terkait metode yang diterapkan sangat relevan dan efektif dengan mata pelajaran PAI BP. Bagaimana tidak metode demonstrasi merupakan metode penting dalam mata pelajaran PAI BP seperti dalam konteks membacakan ayat, hadits atau kaidah hukum bacaan tajwid. Kemudian dengan kombinasi metode ceramah, metode klasik yang memang tidak bisa dihilangkan dalam pembelajaran. Fungsinya adalah untuk menjelaskan materi seperti makna kandungan surat al-Qur'an atau makna Hadits tertentu. Memberikan kesempatan para peserta didik untuk bertanya juga cara yang sangat relevan dan efektif untuk mengetahui bahwa materi benar-benar diterima dengan baik oleh para peserta didik. Selain itu

dengan metode tanya jawab peserta didik juga akan terbiasa belajar menyampaikan suatu gagasan di dalam suatu forum. Dengan terbiasa selain guru dapat mengetahui apakah peserta didik sudah memahami materi baik atau belum, juga kemampuan berbicara peserta didik di hadapan publik dapat terlatih.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dalam pembelajaran adalah rangkaian akhir yang kegiatan yang mencakup kegiatan merangkum atau menyimpulkan pembelajaran, melakukan evaluasi, merencanakan pembelajaran berikutnya dan menutup pembelajaran. Pada kegiatan penutup, diharapkan peserta didik telah mendapatkan bangunan keilmuan mereka setelah mengikuti satu rangkaian pembelajaran secara utuh. Guru mata pelajaran PAI BP di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen menggunakan waktu rata-rata 20 menit untuk kegiatan pendahuluan. Berdasarkan hasil pengamatan, berikut ini ialah beberapa kegiatan penutup pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI BP.

Ibu Nuraini Luluk Baroroh melaksanakan kegiatan penutup dengan meminta setiap kelompok menuliskan kesimpulan dan meminta salah satu kelompok membacakan kesimpulan tersebut. Setiap kelompok menyerahkan seluruh catatan hasil diskusi dan kesimpulan kepada Ibu Nuraini Luluk Baroroh. Selanjutnya, Ibu Nuraini Luluk Baroroh melakukan evaluasi singkat dengan

mengajukan pertanyaan singkat tentang materi pelajaran yang dijawab secara bersama oleh peserta didik. Pada tahap akhir, ibu Nuraini Luluk Baroroh memberi penjelasan singkat tentang materi pelajaran yang akan didiskusikan bersama pada pertemuan berikutnya. Pada pertemuan lainnya, Ibu Nuraini Luluk Baroroh tidak melakukan evaluasi dan tidak menjelaskan materi pada pertemuan selanjutnya, namun langsung menutup pertemuan. Ibu Nuraini Luluk Baroroh menutup pertemuan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Kegiatan penutup juga sangat dibutuhkan dalam pembelajaran PAI BP dengan tujuan untuk memperkuat pemahaman materi yang sudah diterima oleh peserta didik. Berdasarkan data yang dihipunkan yang telah diuraikan di atas di antara kegiatan penutup yang dilakukan adalah pemberian tugas atas materi yang telah disampaikan. Tujuannya adalah untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi, sehingga guru mampu melihat dan menilai kemampuan masing-masing peserta didik. Sehingga dengan demikian dapat diketahui langkah selanjutnya apa yang paling relevan. Dengan itu dalam kegiatan penutup yang dilakukan sudah cukup efektif.

Dengan demikian bahwa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam rangka menciptakan pembelajaran yang

efektif dan efisien. Ketiganya saling mempengaruhi satu sama lain. Dan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan optimal jika ketiganya berjalan dengan baik.

Kesimpulannya adalah dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sudah cukup efektif diterapkan dalam pembelajaran PAI BP. Jika ketiganya benar-benar berjalan dengan baik maka tujuan atau target pembelajaran PAI BP yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal.

3 Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam menilai kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen

Tujuan akhir pendidikan Islam dapat dipahami di dalam penjelasan surah ali-Imran ayat 102 di bawah ini.

اللَّهُ حَقُّ نُفَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.”

Maka hubungannya dengan penelitian ini adalah tujuan atau hasil dari proses pendidikan atau pembelajaran yang dituju merupakan terwujudnya manusia yang bertakwa. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran merupakan bentuk proses, dan tujuan atau hasil akhirnya adalah pribadi insan kamil yang bertakwa.

- a. Kendala kompetensi pedagogik guru PAI dalam bidang pengembangan kurikulum di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen Demak

Kendala yang dihadapi yang bersumber dari peserta didik. Berdasarkan data yang diuraikan ada beberapa kendala yang dihadapi terkait peserta didik kelas 6 (enam). Kendala-kendala tersebut di antaranya sebagai berikut ini.

- 1) Beberapa anak jarang masuk dengan tanpa alasan
- 2) Sering gaduh dalam kelas dan tidak mendengarkan ketika diterangkan
- 3) tugas yang tidak dikerjakan
- 4) terlihat tidak memiliki semangat belajar terutama yang laki-laki
- 5) terlihat sepele ketika ditegur dan dinasehati
- 6) tidak membawa buku pelajaran
- 7) ketika tes pun dengan materi yang sudah disampaikan dan dijelaskan masih sulit untuk menjawab
- 8) kualitas lulusan yang kurang

Kendala kedua yang dialami oleh guru khususnya guru PAI BP yaitu berupa pelatihan yang tidak pernah diperoleh oleh guru PAI BP di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen Demak. Kendala ketiga ialah keterbatasan jumlah proyektor. Hal tersebut menandakan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri

Wringinjajar 1 Mranggen Demak belum sepenuhnya mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Kendala-kendala di atas merupakan data yang diperoleh dalam penelitian ini. Secara keseluruhan kendala tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sehingga peserta didik tidak memahami materi yang diajarkan dengan baik, kemudian akhirnya tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal dan lulusan juga kurang optimal.

- b. Beberapa solusi untuk mengatasi kendala kompetensi pedagogik guru PAI dalam bidang pengembangan kurikulum di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen Demak

Kendala-kendala dalam pengembangan kurikulum pada mata pelajaran PAIBP dapat diselesaikan dengan beberapa solusi yang secara teoritis dan aplikatif dapat memberi dampak baik bagi peningkatan profesionalitas guru di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen Demak. Solusi-solusi tersebut berupa program kegiatan yang telah dilaksanakan di sekolah tersebut. Berikut ini dijabarkan kendala-kendala pengembangan Kurikulum pada Mata Pelajaran PAIBP berikut solusinya.

Kendala pertama ialah yang bersumber dari peserta didik yang sudah dijabarkan diatas. Setiap guru terlebih penguasaan mata pelajaran PAI BP ini tentu sangat berharap dapat melahirkan kualitas peserta didik di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen yang benar-

benar berkualitas. Maka hal yang perlu dilakukan adalah memastikan apa faktor penyebab yang memicu munculnya kendala-kendala tersebut. Dengan itu dapat dijadikan sebagai dasar dalam merumuskan solusi-solusi yang relevan. Dengan demikian kendala-kendala tersebut akan secara bertahap teratasi dan pembelajaran PAI BP data berjalan lebih maksimal untuk mencapai tujuan. Berdasarkan data yang diuraikan di atas solusi yang diberikan adalah dengan mencoba berkomunikasi dengan orang tua dari peserta didik yang bersangkutan. Dengan tujuan orang tua juga bisa membantu memberikan pengawasan terhadap anaknya ketika di rumah. Kemudian terkait kondisi di kelas yang terkadang peserta didik kurang menerima materi setidaknya dengan tanpa bosan guru selalu memberikan motivasi dan nasehat dengan tujuan agar bisa lebih kooperatif dalam pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran yang mudah peserta didik pahami.

Kedua berupa pelatihan yang tidak pernah diperoleh oleh guru PAIBP di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen Demak. Kondisi tersebut dapat ditanggulangi melalui kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) PAIBP dan kegiatan *in house training* (IHT). Dua kegiatan tersebut merupakan program pengembangan keprofesian guru yang diselenggarakan mandiri oleh kelompok guru dan oleh sekolah.

Kendala ketiga ialah keterbatasan jumlah proyektor. Hal tersebut menandakan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen Demak belum sepenuhnya mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Teknologi informasi dan komunikasi sangat bermanfaat dalam mendukung pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Memungkinkan interaksi antara pembelajaran dengan materi yang sedang dipelajari.
- 3) Memudahkan kerjasama guru dan peserta didik dalam pemahaman materi.
- 4) Memudahkan visualisasi ide-ide yang bersifat abstrak.
- 5) Menyajikan tampilan materi pelajaran yang lebih baik.
- 6) Meningkatkan akses pembelajaran, dengan menghilangkan batas, jarak dan waktu.

Keterbatasan sarana-prasarana di sekolah mempengaruhi motivasi guru dalam melakukan pembelajaran. Sekolah harus memfasilitasi guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga memberi dampak baik bagi aktivitas belajar peserta didik dalam rangka membangun pengalaman belajar dan keilmuan mereka. Hal tersebut bahwa motivasi mengajar guru menjadi tidak maksimal karena keterbatasan sarana prasarana sekolah. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan sarana-

prasarana sekolah harus terus dilakukan, sekalipun secara bertahap dan sedikit demi sedikit.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Bidang Pengembangan Kurikulum di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen Demak, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum Pengembangan Kurikulum telah diimplementasikan dengan baik oleh guru mata pelajaran PAI BP. Penulis menyimpulkan hasil penelitian ini secara rinci sebagai berikut.

1. Menyusun kurikulum pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 6 yang dilesenggarakan di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen yaitu mencakup menyusun KD (Kompetensi Dasar), menyusun indikator pembelajaran dan menyusun tujuan pembelajaran sudah sangat sistematis dan komprehensif.
2. Melaksanakan kurikulum pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 6 yang dilesenggarakan di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen mencakup kegiatan pendahuluan meliputi apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran, kegiatan inti meliputi metode dan media yang digunakan serta kegiatan penutup meliputi pemberian tugas sebagai penilaian untuk menentukan tindak lanjut sudah cukup efektif.
3. Menilai kurikulum pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 6 yang dilesenggarakan di SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen mencakup kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran dan solusi yang dirumuskan sudah cukup *relevan* dan efektif.

B. Saran

Dari observasi dan pengamatan di lapangan, terdapat beberapa saran yang perlu dikemukakan, yaitu sebagai berikut.

1. Untuk guru mata pelajaran PAI BP khususnya, dan guru SD Negeri Wringinjajar 1 Mranggen umumnya, agar memberi kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik dalam kegiatan inti pembelajaran. Guru bertindak sebagai pembimbing agar diskusi berjalan sesuai dengan tema yang diangkat.
2. Guru mata pelajaran PAIBP harus senantiasa meningkatkan kemampuan dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi untuk diimplementasikan dalam pembelajaran. Guru mata pelajaran PAIBP harus senantiasa berupaya meningkatkan kompetensi dengan peningkatan literasi terhadap berbagai literatur, baik literatur cetak maupun digital. Selanjutnya, mencari pelatihan-pelatihan secara mandiri, dan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Upaya-upaya tersebut akan berimplikasi baik pada kemampuan menyelenggarakan pembelajaran dan meningkatkan partisipasi peserta didik di dalam pembelajaran.
3. Kepada kepala sekolah, agar segera mewujudkan sarana-prasarana pendukung pembelajaran, agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran seluruh mata pelajaran dalam Kurikulum termasuk mata pelajaran PABP. Selanjutnya, mendorong penyelenggaraan pembelajaran berbasis pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, agar peserta didik dapat

meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi dan meluaskan cakrawala keilmuan.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Hamid Syarif. *Pengembangan Kurikulum*. Surabaya: Bina ilmu, 1993.
- Abdul Majid. *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN Pendidikan Agama Islam, Ed. Pipih Latifah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- . *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Abdullah Nashih Ulwan. *Pendidikan Anak Menurut Islam Pendidikan Sosial Anak*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990.
- Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2010.
- Ade Kurniawan and Andari Puji Astuti. *Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru Dan Calon Guru Kimia SMA Muhammadiyah 1 Semarang, 7 Seminar Nasional Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2017.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perpektif Islam*, 2010.
- Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, Cet. II, 2nd Ed.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016.
- Ali Imron. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2002.
- Ari H Gunawan. *Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Armai Arief. *Perencanaan Sistem Pendidikan Agama*. Jakarta: PT. Wahana Kardofa, 2009.
- Dian Andayani dan Abdul Majid. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- E. Mulyana. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Hendayat Sutopo, Westy Soemanto. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi

- Aksara, 2013.
- Indah Nadia. “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Merencanakan Dan Melaksanakan.” Universitas Negeri Malang, 2016.
- Kunandar. *Guru Professional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Lias Hasibuan. *Kurikulum Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Marwiyah, Alauddin, and Muh. Khaerul Ummah St. *Perencanaan Pembelajaran Komtemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*. Sleman: Grup Penerbit CV Budi Utama, 2018.
- Masnur Muslich. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Muhammad Ali. *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, n.d.
- Muhammad Nurdin. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Mungin Eddy Wibowo. “Sertifikasi Profesi Pendidik,” n.d.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Paraktek*, 2005.
- Nur Ahyat. “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, No. 1, 2017, 24–31.
<https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>.
- Nurul Zuriah. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Pemerintah RI. “Undang-Undang Republik Indobesia Nomor 20 Tahun 2003.” *Records Management Journal* 1 (2003): 1–5.
- Penulis, Tim. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, Sinar. Jakarta: Grafika, 2006.
- Poerwadarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 1958.
- Priatna, Hary. “Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah.” *Pendidikan Agama Islam* 11 no.2 (2013).
- S. Hamid Hasan. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- S. Nasution. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara, 2012.

- Sayekti, Fadilah Ismiya Niswati and Ika Candra. "Analisis Kompetensi Pedagogik Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Mata Kuliah Micro Teaching." *JURNAL Profesi Pendidikan Dasar* 7, No. 1, 2020, 1–14.
- Shilpy. *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Siti Rahmah. "Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills." *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 3 no.1 (2021): 43–63.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sulaeman. *METODOLOGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh, 2017.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Ed. Warul Walidin and Sri Suyanta, 1st Ed.* Bandar Lampung: Yayasan PeNA, 2017.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Syah, Muhibbin, and Anang Solihin Wardan. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, 2006.
- Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Winarno Surakhmad. *Dasar Dan Teknik Interaksi Mengajar*. Bandung: Tarsito, 1973.
- Y Andari. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik SDN Susukan 02 Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017." *Jurnal Pendidikan Dasar* 7 No. 2, 2019, 128–136. <https://jurnal.uns.ac.id/JPD/article/view/44457>.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.